

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STORYBOARD TECHNIQUE*
DALAM MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPEL, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Agil Sasongko Aji
10201241069

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Proposal Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Storyboard Technique dalam Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
	
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Kusmarwanti, M.A.
NIP. 19700707 199903 1 003	NIP. 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Storyboard Technique dalam Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

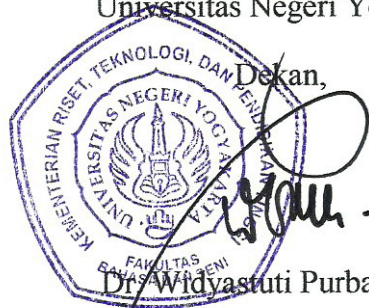
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Ketua Penguji		Agustus 2016
Kusmarwarnti, M. A.	Sekretaris Penguji		Agustus 2016
Dr. Suroso, M. Pd., M. Th.	Penguji I		18 Agustus 2016
Dr. Nurhadi, M. Hum.	Penguji II		Agustus 2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Dy Widayastuti Purbani, M. A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Agil Sasongko Aji**

NIM : 10201241069

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,



Agil Sasongko Aji

MOTTO

Selalu berpikir besar dan bertindaklah sekarang
(Penulis)

If you cannot work with love but only distaste, it is better you should leave your work
(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu sebagai wujud bakti saya selama ini. Terima kasih Bapak Sudarto P. A. dan Ibu Sri Wahyu Widodo telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya. Terima kasih untuk kesabaran dan rapalan doa yang selalu terucap setiap saat. Terima kasih untuk suntikan semangat dan motivasinya.
2. Kakak kebanggaan saya Dewi Rahmawati dan kakak ipar saya Ginanjar Adi Purba yang selalu memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Keefektifan Penggunaan *Storyboard Technique* dalam Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M. A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Wiyatmi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Nurhadi, M, Hum. dan Kusmarwanti, M. A, selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
5. Ibu Lilik Mardiningsih, M, Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tempel, Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Karti Suwondo, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Tempel, Sleman yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
7. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, khususnya kelas VIIB dan VIIC, terima kasih atas kerjasamanya selama proses penelitian.
8. Ayah, Ibu dan kakak tercinta, terima kasih atas segala doa, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan.
9. Sahabat-sahabat saya Mas Sogix, Mbak Ratih, Yayan, Teye, Azwar, Afiq, Siwi, Vani, Harni atas bantuan, motivasi, semangat serta persahabatan yang tulus dan indah.

10. Teman-teman LCD, kontrakan pak wo, kos vanros dan adik-adik angkatan yang selalu memberikan dukungan serta bantuan.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016
Penulis,

Agil Sasongko Aji

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Menulis	7

2. Pembelajaran Menulis Cerpen	8
3. Menulis Kreatif Cerpen	8
a. Penulisan Kreatif	8
b. Proses Kreatif Menulis	9
c. Tujuan Menulis Kreatif Cerpen.....	11
4. Teks Cerita Pendek	11
a. Pengertian Cerpen	11
b. Unsur-unsur Cerpen.....	13
5. <i>Storyboard Technique</i>	16
a. Pengertian <i>Storyboard Technique</i>	16
b. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Cerpen dengan <i>Storyboard Technique</i>	17
c. Penerapan <i>Storyboard Technique</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.....	18
6. Evaluasi Menulis Cerita Pendek	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian	23
B. Variabel Penelitian	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian	28

G. Teknik Pengumpulan data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	32
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	32
b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	35
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	38
d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	41
e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	43
2. Uji Persyaratan Analisis Data	44
a. Uji Normalitas Sebaran Data	44
b. Uji Homogenitas Varian	45
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	45
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	45
1) Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	46
2) Uji-t Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	47
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	48
1) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	49
2) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	50
c. Pengujian Hipotesis	52

1. Hipotesis Pertama	52
2. Hipotesis Kedua	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan <i>Storyboard Technique</i> dan Kelompok yang Tidak Menggunakan <i>Storyboard Technique</i>	54
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan <i>Storyboard Technique</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel	67
C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Implikasi	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian <i>Pretest, Posttest, dan Control Group Design</i> ..	23
Tabel 2 : Waktu Penelitian	25
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	33
Tabel 4 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	34
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	36
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	37
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	39
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	40
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	41
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	43
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen	44
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen	45
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	46
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	47

Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	48
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	48
Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis cerpen Kelompok Kontrol	49
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	49
Tabel 20 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	51
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Penghitungan <i>gain score</i>	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	24
Gambar 2 : Bagan Paradigma Penelitian Kelompo Kontrol	24
Gambar 3 : Histogram Distribusi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34
Gambar 4 : Histogram Distribusi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen....	37
Gambar 5 : Histogram Distribusi Data <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	40
Gambar 6 : Histogram Distribusi Data <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen....	41
Gambar 7 : Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Kontrol	59
Gambar 8 : Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol	62
Gambar 9 : Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Eksperimen ..	63
Gambar 10 :Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen...	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	73
Lampiran 2 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	74
Lampiran 3 : Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	75
Lampiran 4 : Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	77
Lampiran 5 : Frekuensi Skor Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	81
Lampiran 6 : Uji Normalitas	84
Lampiran 7 : Uji Homogenitas	88
Lampiran 8 : Analisis Uji-t	90
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	93
Lampiran 10 : Hasil Kerja Siswa dan <i>Storyboard</i>	111
Lampiran 11 : Dokumentasi	124
Lampiran 12 : Surat Ijin Penelitian	127

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STORYBOARD TECHNIQUE*
DALAM MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWAKELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPEL, SLEMAN**

**Oleh Agil Sasongko Aji
NIM 10201241069**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique*, dan (2) keefektifan penggunaan *storyboard technique* dalam menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa *storyboard technique* dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas VIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIC sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Pertama, hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan t_{hitung} adalah 3.606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard technique* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Kedua, hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} 13,171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. *Pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 10,115 dengan db 27 dan diperoleh p 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *storyboard technique* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Kata kunci: keefektifan, *storyboard technique*, menulis cerpen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah karena memang keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dan lebih sulit dikuasai pembelajar bahasa. Aktivitas menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang diciptakan dari bentuk pikiran atau perasaan seseorang. Pada dasarnya, keterampilan menulis sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, tetapi pada kenyataannya saat ini bahasa tulis mengalami kemajuan dan sangat dibutuhkan.

Menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Seringkali seseorang memiliki ide yang bagus tetapi tidak dapat mengungkapkannya secara tertulis. Oleh karena itu, menulis menjadi suatu keterampilan yang penting. Ide yang sudah ada di dalam pikiran dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Dengan demikian, menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari sebuah ide.

Sejauh ini perhatian terhadap keterampilan menulis memang lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan membaca. Hal ini menjadikan tinggi rendahnya kemampuan membaca sebagai indikator penentu keberhasilan suatu bangsa. Namun, seringkali masyarakat lupa bahwa menulis pun memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan membaca. Menulis mampu

mengembangkan daya imajinasi seseorang melalui kata-kata. Seperti halnya membaca, menulis pun harus dijadikan suatu kebiasaan.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan di zaman modern ini, namun pada kenyataannya pengajaran menulis di sekolah-sekolah masih jauh dari harapan. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis kreatif cerpen. Kesulitan menulis seringkali disebabkan oleh kompleksnya permasalahan dalam menulis. Seorang penulis tidak hanya dituntut untuk menguasai permasalahan yang akan ditulisnya, tetapi juga harus menguasai unsur-unsur pokok menulis. Unsur-unsur pokok tersebut yaitu penemuan, penataan, dan gaya (Enre, 1988 : 7).

Dalam penerapan kurikulum 2013, salah satu kompetensi menulis dalam kegiatan pembelajaran adalah menulis cerita pendek (cerpen). Menulis cerita pendek adalah menuangkan kisah atau mengisahkan satu peristiwa kehidupan yang dialami tokoh. Menulis cerita pendek merupakan kegiatan ekspresi sastra yang perlu diajarkan kepada siswa. Menulis cerita pendek bermanfaat sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam sebuah tulisan. Namun, pembelajaran yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai keterampilan menulis cerpen dengan baik. Masih ada siswa yang bahkan belum dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan khususnya dalam keterampilan menulis cerita pendek.

Dalam kegiatan menulis teks cerita pendek tentu tidak lepas dari permasalahan, baik permasalahan yang muncul dari siswa maupun dari guru.

Salah satu permasalahan yang biasanya muncul, yaitu siswa terkadang kesulitan mengembangkan ide dan berimbas pada rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya berupa cerita pendek. Di sisi lain, teks cerita pendek merupakan salah satu teks yang membutuhkan daya imajinatif yang cukup tinggi dalam proses penyusunannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan menulis teks cerita pendek. Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran akan menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa memahami materi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah *storyboard technique*.

Storyboard technique adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada aktivitas sebelum menulis, seperti penjelasan yang detail, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. *Storyboard technique* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek melalui gambar dan kata-kata yang dituliskan melalui gambar yang dibuat, dapat membantu siswa dalam mengembangkan setiap ide atau gagasan. Penggunaan *storyboard technique* juga diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan.

Oleh karena itu, *storybard technique* dianggap cocok untuk pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dikarenakan adanya strategi baru yang dapat memudahkan peserta didik dalam menulis cerpen yang dapat mereka ikuti. Untuk

mengetahui keefektifan sebuah strategi dalam pembelajaran menulis perlu dilakukan penelitian. Dengan demikian, pada kesempatan ini peneliti ingin membuktikan keefektifans *storybard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kebiasaan menulis di kalangan siswa SMP kelas VII masih tergolong rendah.
2. Menulis dikatakan sebagai keterampilan yang sulit.
3. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis kurang variatif.
4. Pemilihan strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis di sekolah.
5. *Storybard technique* belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen.
6. Keefektifan *storybard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini dibatasi pada masalah apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan *storybard technique* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan *storybard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen dan apakah *storybard technique* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman?
2. Apakah *storyboard technique* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.
2. Untuk menguji keefektifan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretisnya yaitu, hasil penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa *storyboard technique* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Manfaat praktis dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa, dan manfaat bagi sekolah. Manfaat bagi guru yaitu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen. Manfaat bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tanggapan dan interpretasi yang berbeda terhadap judul di atas, penulis akan memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul.

1. Keefektifan

Indikator keberhasilan dari pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara efisien atau tepat guna memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Keterampilan menulis cerpen

Kecakapan seseorang dalam menghasilkan sebuah cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur cerpen dan harus melalui latihan dan praktik yang banyak.

3. *Storyboard Technique*

Salah satu cara alternatif untuk mensketsakan kalimat penuh sebagai alat perencanaan. *Storyboard technique* menggabungkan alat bantu narasi dan visualisasi pada selembar kertas sehingga naskah dan visual terkoordinasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Menulis

Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan sebagai cara untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimilikinya. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:22).

Menurut Hugo Hartig (via Tarigan, 2008:25), terdapat tujuh tujuan menulis, yaitu (1) penugasan, (2) menyenangkan, atau menghibur pembaca (altruistik), (3) meyakinkan pembaca atas suatu gagasan (persuasif), (4) memberi informasi kepada pembaca, (5) memperkenalkan diri kepada pembaca, (6) pencapaian suatu nilai seni, dan (7) pemecahan masalah.

Sementara itu, Lado (via Suriamiharja, dkk, 1996:1) mendefinisikan bahwa, *“To write is put down the graphic symbol that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation.”* Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol

grafisnya. Berbeda dengan Lado dan Tarigan, Suriamiharja (1996:2), mengatakan bahwa, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam sebuah tulisan menggunakan simbol-simbol bahasa dan lambang-lambang grafis.

2. Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Pertama

Pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan mempunyai sub pembelajaran yang berbeda. Untuk keterampilan menulis di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari, keterampilan menulis surat dinas, keterampilan menulis petunjuk, keterampilan menulis naskah drama satu babak, keterampilan menulis teks cerita pendek, keterampilan menulis rangkuman, keterampilan menulis teks berita, keterampilan menulis slogan/poster, keterampilan puisi bebas, dan keterampilan menulis laporan.

3. Menulis Kreatif Cerpen

a. Penulisan Kreatif

Penulisan kreatif adalah hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah karya sastra. Kreativitas mendapat perhatian yang besar karena mempengaruhi hasil karya seorang penulis. Di dalam penulisan kreatif sastra terdapat tiga unsur penting yakni: (1) kreativitas, (2) bekal keterampilan bahasa, dan (3) bekal keterampilan sastra. Kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide

baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal, dan mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya-karya sastra yang berwarna baru (Nurgiyantoro, 2009:26).

b. Proses Kreatif Menulis

Proses kreatif menulis seorang pengarang akan menentukan hasil karya yang berbeda dengan pengarang yang lainnya. Di bawah ini ada lima tahap proses kreatif menulis menurut Sumardjo (2007:75-78).

Pertama, adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini seseorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya, apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedang bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Gagasan itu akan ditulis dalam bentuk artikel atau esai, atau dalam bentuk cerpen, atau dalam bentuk lainnya. Dengan demikian, yang pertama muncul adalah sang penulis telah mengetahui apa yang akan ditulisnya dan bagaimana menuliskannya (Sumardjo, 2007:75).

Kedua, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan telah muncul tadi disimpannya dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Dia akan selalu memikirkan dan mematangkan gagasannya (Sumardjo, 2007:75).

Ketiga, saat inspirasi. Inilah saat kapan bagi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin melahirkan. Inilah saat “Eureka”

yaitu saat tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Ada desakan yang kuat untuk segera menulis dan tidak bisa ditunggu-tunggu lagi. Kalau saat inspirasi ini dibiarkan lewat, biasanya bayi gagasan ini akan mati sebelum lahir. Gairah menulisnya lama-lama akan mati (Sumardjo, 2007:77).

Keempat, tahap penulisan. Kalau tahap inspirasi tidak muncul maka segeralah lari ke mesin tulis/komputer atau ambil bolpoin dan segera menulis. Keluarkan hasil inkubasi selama ini. Tuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, muntahkan semuanya tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakannya. Jangan pikirkan mengontrol diri dulu. Jangan menilai mutu tulisan dulu. Rasio belum boleh bekerja dulu. Hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah draft belaka (Sumardjo, 2007:78).

Kelima, adalah tahap revisi. Setelah “melahirkan” bayi gagasan di dunia nyata ini berupa tulisan, maka istirahatkanlah jiwa dan badan biarkan tulisan masuk laci. Kalau saat dramatis melahirkan telah usai dan otot-otot tidak kaku lagi, maka bukalah laci dan bacalah kembali hasil tulisan kasar dulu itu. Periksalah dan nilailah berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang anda miliki. Buang bagian yang dinalar tidak perlu, tambahkan yang mungkin perlu ditambahkan. Pindahkan bagian atas ke tengah atas ke bawah. Potong, tambal dan jahit kembali berdasarkan rasio, nalar, pola bentuk yang telah diapresiasi dengan baik. Ia harus mengulangi menulisnya kembali. Inilah bentuk tulisan terakhir yang dirasa telah mendekati bentuk ideal dari penulisan (Sumardjo, 2007:78).

Proses kreatif menulis memerlukan persiapan tentang apa yang akan ditulis. Gagasan yang telah muncul, kemudian dilahirkan kedalam bentuk tulisan yang nyata. Hasil dari tulisan diendapkan terlebih dahulu. Lakukan revisi setelah dirasa cukup beristirahat. Periksa bagian yang kurang untuk ditambahi dan buang bagian yang tidak perlu, setelah itu tulislah kembali agar bentuknya lebih sempurna.

c. Tujuan Menulis Kreatif Cerpen

Setiap pengarang memiliki daya kreatif yang berbeda dengan pengarang lainnya, karena proses kreatif itu bersifat personal. Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Kreativitas merupakan suatu tindakan yang dimunculkan pengarang sebagai ciri khas karya sastranya.

Menurut Sayuti (2000:72-75) ciri-ciri pribadi kreatif adalah (1) keterbukaan terhadap pengalaman baru, (2) keluwesan dalam berpikir, (3) kebebasan dalam mengemukakan pendapat, (4) kaya imajinasi, (5) perhatian yang besar terhadap tujuan cipta-mencipta, (6) keteguhan dalam mengajukan pendapat atau pandangan, dan (7) kemandirian dalam mengambil keputusan.

4. Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Cerpen

Keterampilan menulis dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu jenisnya yaitu menulis cerpen. Menurut Phyllis Duganne (via Mohammad Diponegoro, 1994:6), adalah susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai

awal, bagian tengah dan akhir. Menurut Sayuti (2000:8), sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan juga bukan bagian dari novel yang dituliskan.

Cerpen adalah fiksi pendek yang dibaca “sekali duduk” (Sumardjo, 2007:202). Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Inilah sebabnya dalam cerpen sangat dituntut ekonomi bahasa. Segalanya harus terdeteksi secara ketat, agar apa yang hendak dikemukakan sampai pada pembacanya secara tajam.

Menurut Nugroho Notosusanto (via Tarigan, 2008:176), cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Untuk menentukan panjang cerpen memang sulit untuk ukuran yang umum, cerpen selesai dalam waktu 10 sampai 20 menit. Jika cerpennya lebih panjang mungkin sampai 1,5 atau 2 jam.

Nurgiantoro (2009:9), mengungkapkan bahwa cerita pendek (disingkat: cerpen; inggris: *short story*) merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, ukuran panjang dan pendeknya itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli.

Edgar Allan Poe (via Nurgiantoro, 2009:10), mengatakan bahwa bahwa panjang cerpen bervariasi, ada yang pendek (*short-short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

Sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan juga bukan bagian dari novel yang belum dituliskan (Sayuti, 2000:8). Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat memberikan efek tertentu dari pembaca. Sebuah kesan tunggal dapat diperoleh dari sebuah cerpen dalam sekali baca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya fiksi yang pendek bahkan ada yang sangat pendek. Pengarang menceritakan kehidupan tokoh yang bersifat pemadatan, pemusatan, dan pendalaman, sehingga membatasi unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

b. Unsur-unsur Cerpen

Menurut Sayuti (2000:29), elemen-elemen pembangun sebuah prosa fiksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Fakta Cerita

Fakta cerita merupakan hal-hal yang akan diceritakan di dalam sebuah karya fiksi. Fakta cerita meliputi plot, tokoh, dan latar. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan dari rangkaian keseluruhan cerita.

a) Plot

Plot ialah sebuah cerita yang dirangkaikan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya (Rampan 2009:4). Dalam sebuah cerpen hanya ada satu gagasan besar yang disebut gagasan pokok dan plot cerita hendaklah mengembangkan gagasan besar atau gagasan pokok itu. Plot hadir dari berbagai unsur yang mendukung sebuah cerpen, seperti tingkah laku tokoh, dialog dan konflik antartokoh, yang dengan pengolahan secara sinkronis unsur-unsur ini dapat menentukan bentuk plot sebuah cerita.

b) Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita. Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2009:166). Tokoh cerita menempati posisi sebagai pembawa pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

c) Latar

Elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut *setting* “latar” (Sayuti, 2000:126). Secara garis besar, deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

2) Sarana Cerita

Sarana cerita merupakan hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita. Sarana dalam cerita meliputi judul, sudut pandang, dan gaya dan nada.

a) Judul

Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi (Sayuti, 2000:147). Judul merupakan elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Judul suatu karya berkaitan erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam. Dalam kaitan ini mungkin sekali judul mengacu pada tokoh, mengacu pada simbol cerita, mengacu pada akhir cerita, dan sebagainya.

b) Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurgiyantoro, 2009:248). Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi memang milik pengarang, pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Kesemuanya itu di dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh.

c) Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang (Sayuti, 2000:173). Gaya pengarang yang satu dengan yang lainnya pasti akan berbeda karena masing-masing pengarang selalu menyajikan hal-hal yang berkaitan erat dengan pribadinya dan kepekaan terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Unsur yang membangun gaya seorang pengarang meliputi diksi, imajeri, dan sintaksis.

Nada merupakan sikap pengarang terhadap suatu masalah yang dikemukakan dan kepada pembaca. Dalam sebuah karya fiksi, nada merupakan ekspresi sikap pengarang. Nada berkaitan dengan intonasi, lagu dan tekanan kalimat, meski dalam bahasa tulis sekalipun. Orang yang membaca karya fiksi akan memberikan intonasi secara berbeda terhadap kalimat-kalimat yang terdapat dalam karya fiksi dengan ekspresi yang berbeda pula.

3) Tema

Nurgiyantoro (2009:20) menyatakan bahwa “tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar, sebuah karya sastra”. Tema merupakan gagasan dasar (umum) cerita, dan cerita disusun dan dikembangkan berdasarkan tema. Gagasan dasar telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang untuk

mengembangkan cerita. Pengembangan cerita biasanya tidak sejalan dengan kerangka pikiran semula, karena ide cerita biasanya akan muncul dan berkembang.

5. *Storyboard Technique*

a. *Pengertian Storyboard Technique*

Di dunia pendidikan modern ini, banyak sekali teknik pembelajaran yang ditawarkan oleh para pakar untuk digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, teknik pembelajaran yang ditawarkan bermacam-macam menurut tujuan, bentuk, dan jenis pembelajaran yang hendak disampaikan. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah *storyboard technique*.

Menurut Ahmad Rohani (2007:21), media gambar (*storyboard*) adalah sebagai media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Arsyad Azhar (2006:91) bahwa bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan tampaknya suatu benda sehingga dapat memperlancar pemahaman terhadap informasi yang telah diyakinkan.

Menurut Wiesendanger (2001:161), *storyboard technique* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. *Storyboard*

technique ini melibatkan membaca, menulis dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memotivasi penulis dan pembaca pemula.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Cerpen dengan *Storyboard Technique*

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan strategi ini menurut Wiesendanger (2001:165) adalah sebagai berikut (1) siswa membagi selembar kertas menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian, (2) siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambarkan peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut, (3) siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka, (4) siswa melakukan koreksi atas draf pertama mereka, (5) siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draf akhir, (6) siswa memajang hasil karya mereka di dalam kelas (dipublikasikan), dan (7) siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain.

Sebuah modifikasi dari *storyboard technique* adalah mintalah siswa untuk memotong setiap bagian cerita mereka dan tempelkan setiap bagiannya ke atas selembar kertas baru. Kemudian mereka mendisain sampul untuk depan buku-buku mereka dan menyusunnya berdasarkan urutan-urutan yang mereka maksudkan. Buku ini bisa mereka banggakan dan bisa untuk dibaca semua orang. *Storyboard technique* ini bekerja secara efektif untuk penulis pemula, dan juga telah sangat sukses digunakan oleh siswa-siswa yang melakukan perbaikan nilai yang juga mengalami kesulitan dalam menulis.

c. Penerapan *Storyboard Technique* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Proses pembelajaran menulis cerpen membutuhkan ruang bagi siswa untuk melatih ketrampilan menulis. Kemampuan menulis cerpen dengan baik tidak begitu saja dimiliki oleh seseorang. Perlu adanya kesadaran untuk belajar dan juga bimbingan dari luar. Di sekolah, selain siswa berupaya untuk belajar menulis cerpen, guru ikut berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Storyboard technique dapat digunakan sebagai sebuah alternatif untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis cerpen khususnya. Hal ini dikarenakan *storyboard technique* ini diawali dengan membuat kerangka karangan yang berbentuk gambar. Setelah gambar tersebut jadi, kemudian dikembangkan menjadi bentuk paragraf.

Langkah pembelajaran menulis cerpen dengan *storyboard technique* ini sebagai berikut.

- 1) Guru meminta siswa membagi selembar kertas menjadi 6-8 bagian.
- 2) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambarkan peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 3) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- 4) Siswa melakukan koreksi atas draf pertama mereka.
- 5) Siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draf akhir.
- 6) Siswa memajang hasil karya mereka di dalam kelas (dipublikasikan).
- 7) Siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain.

Penggunaan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen pada dasarnya adalah memberi ruang atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan ide melalui gambar yang mereka buat dan mengembangkannya ke dalam bentuk cerita. Guru dapat memberi berbagai macam alternatif pengembangan cerita gambar awal yang dibuat oleh siswa.

6. Evaluasi Menulis Cerita Pendek

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Dengan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis cerpen siswa, guru dapat merancang kegiatan apa yang akan dilakukan berikutnya. Jika hasil tesnya tidak terlalu baik guru sudah mempunyai gambaran mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada pembelajaran selanjutnya. Seperti yang diungkapkan Zainal Arifin (via Suriamiharja dkk.,1996:1) bahwa cara untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan tes.

Di dalam sebuah penilaian juga dibutuhkan kisi-kisi sebagai dasar acuan untuk memberikan skor. Kisi-kisi tersebut akan membantu ketika memberikan skor terhadap hasil evaluasi siswa. Penilaian dalam penulisan cerpen ini menggunakan skor terendah 2 pada masing-masing aspek. Aspek yang dinilai meliputi aspek alur atau *plot*, aspek penggambaran tokoh dan penokohan, aspek pendeskripsian latar, aspek penggunaan gaya bahasa, aspek penggunaan sudut pandang, serta aspek tema. Setiap kriteria penilaian tersebut mempunyai skala antara 2-5.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul *Keefektifan Penggunaan Storyboard Technique dalam Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian milik Tety Nur Fithriani (2014). Penelitian tersebut berjudul *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman*. Hasil perhitungan uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan t hitung -4,116 dengan df 56 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *wordless picture books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t hitung sebesar -8,134 dengan df 28, dan nilai p sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *wordless picture books* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman.

Penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Fithriani ini relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Selain itu, kedua penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu merupakan penelitian eksperimen.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharudin Adnan yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen*

Melalui Teknik Papan Cerita (Storyboard) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Minggir, Sleman, Yogyakarta (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik papan cerita dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran menulis cerpen pada subjek tersebut. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas menulis cerpen dengan menggunakan teknik papan cerita. Peningkatan secara kuantitas dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan dan siklus I sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,3%. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa atau sebesar 80%. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 36,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharudin Adnan tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan strategi papan cerita atau strategi *storyboard* dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain persamaan tersebut, antara kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Baharudin Adnan merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis seringkali dianggap sulit. Oleh sebab itu, guru harus memiliki banyak strategi agar pembelajaran menulis terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *storyboard technique*. Setelah diketahui seberapa efektif strategi ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Pembelajaran menulis yang diterapkan adalah menulis cerpen. Efektif atau tidaknya *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa tes kemampuan menulis. Strategi ini dianggap efektif jika hasil pengukuran kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil pengukuran kelompok kontrol. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan *storyboard technique* dan tanpa strategi *storyboard technique*.
- 2) Penggunaan strategi *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa *storyboard technique*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini adalah *pretest*, *posttest*, dan *group design* (Arikunto, 2010:125). Gambar desain dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 1: Desain Penelitian *Pretest*, *Posttest*, dan *Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

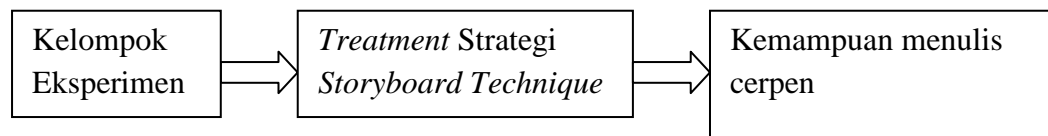
Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- O1 : *pretest* kelompok eksperimen
- O2 : *posttest* kelompok eksperimen
- O3 : *pretest* kelompok kontrol
- O4 : *posttest* kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan *storyboard technique*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan *storyboard technique*. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kelompok kontrol dibiarkan alami seperti keseharian guru dalam mengajar.

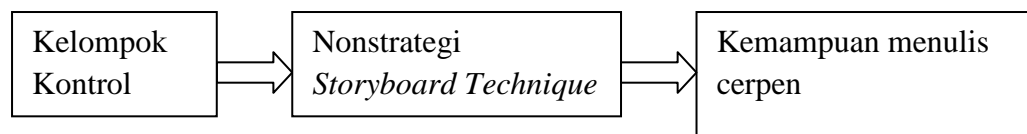
Paradigma merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Berdasarkan desain dan paradigma penelitian tersebut masing-masing kelompok dikenai pengukuran *pretest* dan *posttest*. Manipulasi eksperimen semu menggunakan *storyboard technique* pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan *storyboard technique* pada kelompok kontrol.

B. Variabel Penelitian

Kerlinger (via Arikunto, 2010:159) mendefinisikan bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yang mempengaruhi atau variabel penyebab dan variabel terikat (Y) yaitu variabel akibat atau variabel terikat. *Storyboard technique* sebagai variabel bebas dan tingkat kemampuan menulis cerpen sebagai variabel terikat.

1. Variabel bebas

Menurut Bugin (via Nur Wulansari, 2010:35-36), variable bebas adalah variable yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat,

variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *storyboard technique*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi oleh variabel bebas, Bugin (via Nur Wulansari, 2010:35-36). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman dengan memilih kelas VII sebagai subjek penelitian.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 sesuai dengan jadwal pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Berikut tabel waktu penelitian.

Tabel 2: Waktu Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kelas	Kelompok	Keterangan
1	Rabu, 3 Februari 2016	VIIb	Eksperimen	Pretest
		VIIc	Kontrol	-
2	Kamis, 4 Februari 2016	VIIc	Kontrol	-
3	Jumat, 5 Februari 2016	VIIb	Eksperimen	Perlakuan 1
4	Rabu, 10 Februari 2016	VIIb	Eksperimen	Perlakuan 2
		VIIc	Kontrol	-
5	Kamis, 11 Februari 2016	VIIc	Kontrol	-
6	Jumat, 12 Februari 2016	VIIb	Eksperimen	Perlakuan 3
7	Senin, 15 Februari 2016	VIIc	Kontrol	-
		VIIb	Eksperimen	Posttest

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah tiga kelas meliputi kelas VII A, VII B, VII C. Pada SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, pembagian kelas dilakukan secara rata, tidak ada kelas yang dianggap lebih unggul dibandingkan kelas lainnya.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Penarikan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel secara acak kelas sederhana dilakukan dengan cara diundi. Cara ini memungkinkan seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII C sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum penelitian dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan menulis cerpen terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* ini

dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki sampel.

2. Tahap Eksperimen

Setelah *pretest* dilakukan pada kedua kelompok dan dianggap memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya adalah pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa. Untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa pemberian perlakuan strategi *storyboard technique*.

a. Kelompok Eksperimen

Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan *Storyboard Technique* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis cerpen dengan *storyboard technique*.
- 2) Guru memberikan contoh cerpen kepada siswa.
- 3) Siswa diminta membaca dan mengamati contoh cerpen.
- 4) Siswa berlatih menulis cerpen dengan *storyboard technique*.
- 5) Siswa menulis cerpen berdasarkan tema yang telah ditentukan.
- 6) Siswa melakukan *peerediting*.
- 7) Siswa mengumpulkan hasil tulisan. Untuk memotivasi siswa guru memberitahukan bahwa hasil tulisan siswa akan dibukukan atau dipajang di majalah dinding kelas atau sekolah.
- 8) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *storyboard technique*.

b. Kelompok Kontrol

Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen tanpa *storyboard technique* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis cerpen.
- 2) Siswa diminta membaca dan mengamati contoh cerpen.
- 3) Setelah mengamati contoh cerpen siswa mulai menulis cerpen.
- 4) Siswa mengumpulkan hasil tulisan.
- 5) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis cerpen.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan atau *treatment*, langkah selanjutnya yaitu pemberian *posttest*. Pemberian *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Dalam dunia pendidikan, instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tes atau nontes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu tes menulis karena kegiatan menulis teks cerita pendek yang dilakukan siswa melibatkan keterampilan menulis. Fungsi instrumen tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa

dalam menulis teks cerita pendek pada tahap awal (tes awal) dan tahap akhir (tes akhir).

Model penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian analitis. Penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan siswa berdasarkan kualitas komponen pendukungnya. Setiap siswa diberi skor dengan interval yang beragam dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor setiap komponen. Dengan cara ini akan diperoleh informasi komponen apa yang skornya tinggi atau yang rendah, dan itu mencerminkan tingkat kompetensi siswa (Nurgiyantoro, 2010: 444).

Dengan menggunakan model penilaian ini, akan diketahui komponen yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh siswa sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pembelajaran menulis selanjutnya. Untuk menilai hasil pekerjaan siswa digunakan rubrik penilaian berdasarkan pedoman penilaian siswa dalam “Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII”. Menurut Mueller (via Nurgiyantoro, 2010: 313), rubrik merupakan sebuah skala penyekoran yang dipergunakan untuk menilai kinerja peserta didik untuk setiap kriteria terhadap tugas-tugas tertentu. Rubrik penilaian berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Rubrik penilaian tersebut merupakan penilaian karangan yang bersifat analitis. Tabel rubrik penilaian terlampir.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian dapat mengukur secara tepat atau tidak. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis, maka jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Validasi instrumen dilakukan oleh *Expert Judgment* atau ahli yang menguasai bidang studi tersebut, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang terdapat dalam “Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII” yang telah dimodifikasi. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk kemudian dilakukan validasi kepada guru pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, yaitu bapak Karti Suwondo, sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid dan siap digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data skor siswa dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu data tes awal (kemampuan awal) dan tes akhir (kemampuan menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan).

Kemampuan awal siswa dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan. Pemberian tes awal tersebut digunakan untuk menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Kemampuan akhir siswa dilihat hasil tes akhir yang dilakukan setelah mendapatkan perlakuan. Pemberian tes akhir dilakukan baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pemberian tes akhir mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Baik tes awal maupun tes akhir, menggunakan materi soal yang sama untuk kedua kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dari hasil tes awal kemampuan menulis cerpen dan data skor tes akhir dari hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

a. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok kontrol diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok kontrol berjumlah 28 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 74 dan skor terendah sebesar 47.

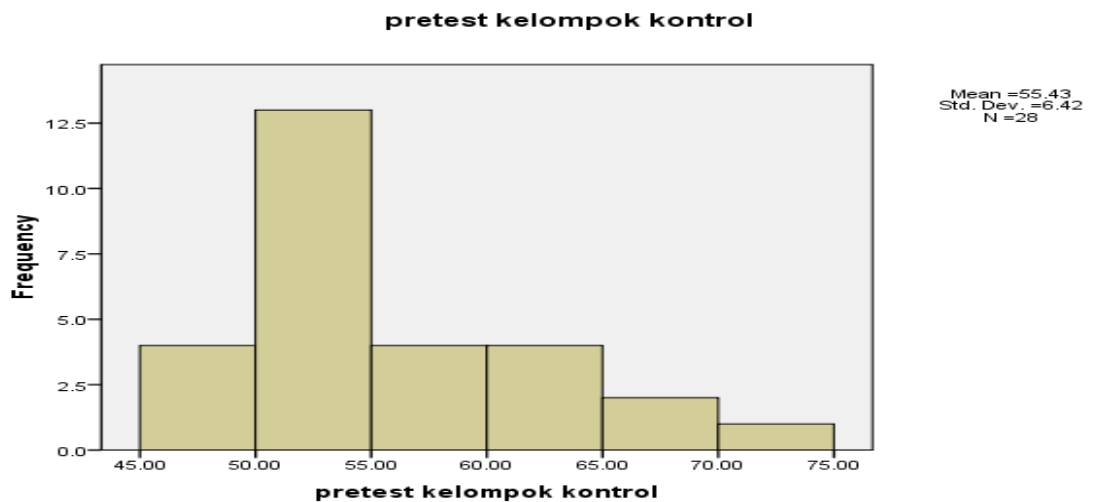
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 55,42 dan skor tengah sebesar 53,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat

dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	F	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	47	1	3,6	1	3,6
2.	48	1	3,6	2	7,2
3.	49	2	7,2	4	14,3
4.	50	3	10,7	7	25
5.	51	2	7,2	9	32,1
6.	52	2	7,2	11	39,3
7.	53	4	14,3	15	53,6
8.	54	2	7,2	17	60,7
9.	57	1	3,6	18	64,3
10.	59	3	10,7	21	75
11.	60	2	7,2	23	82,1
12.	61	1	3,6	24	85,7
13.	62	1	3,6	25	89,3
14.	66	2	7,2	27	96,4
15.	74	1	3,6	28	100

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok kontrol terbanyak pada nilai 53 dengan jumlah 4 siswa (14,3%). Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	F	f(%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	<56	17	60,714	17	60,714
2.	Sedang	56 s.d 65	8	28,571	25	89,285
3.	Tinggi	>65	3	10,714	28	100

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui 17 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis cerpen.

b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

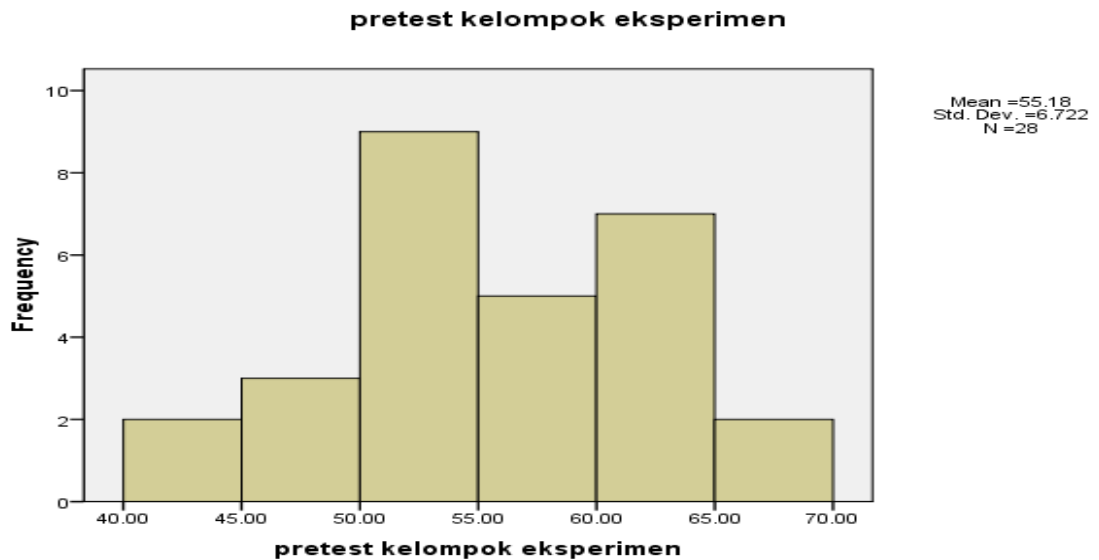
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard technique*. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok eksperimen diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen berjumlah 28 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 69 dan skor terendah sebesar 42.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 55,17 dan skor tengah sebesar 54,50. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	f	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	42	1	3,6	1	3,6
2.	43	1	3,6	2	7,2
3.	46	2	7,2	4	14,3
4.	48	1	3,6	5	17,9
5.	50	1	3,6	6	21,4
6.	51	1	3,6	7	25
7.	52	2	7,2	9	32,1
8.	53	3	10,7	12	42,9
9.	54	2	7,2	14	50
10.	55	2	7,2	16	57,1
11.	57	1	3,6	17	60,7
12.	58	1	3,6	18	64,3
13.	59	1	3,6	19	67,9
14.	61	5	17,9	24	85,7
15.	62	2	7,2	26	92,9
16.	66	1	3,6	27	96,4
17.	69	1	3,6	28	100

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 61 dengan jumlah 5 siswa (17,9%). Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	f(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<51	6	21,428	6	21,428
2.	Sedang	51 s.d 60	13	46,428	19	67,857
3.	Tinggi	>60	9	32,142	28	100

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui 6 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis cerpen.

c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

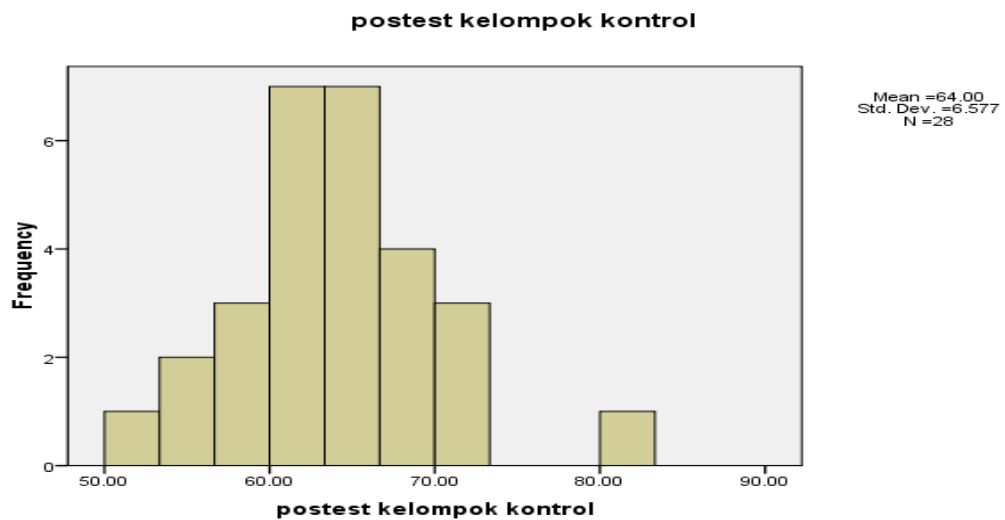
Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol berjumlah 28 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 82 dan skor terendah sebesar 50.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 64.00 dan skor tengah sebesar 64.00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	F	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	50	1	3,6	1	3,6
2.	54	2	7,2	3	10,7
3.	57	1	3,6	4	14,3
4.	58	1	3,6	5	17,9
5.	59	1	3,6	6	21,4
6.	60	2	7,2	8	28,6
7.	61	1	3,6	9	32,1
8.	62	1	3,6	10	35,7
9.	63	3	10,7	13	46,4
10.	64	2	7,2	15	53,6
11.	65	2	7,2	17	60,7
12.	66	3	10,7	20	71,4
13.	68	2	7,2	22	78,6
14.	69	2	7,2	24	85,7
15.	71	1	3,6	25	89,3
16.	72	1	3,6	26	92,9
17.	73	1	3,6	27	96,4
18.	82	1	3,6	28	100

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol terbanyak pada skor 63 dan 66 dengan jumlah 3 siswa (10,7%). Pada tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	F	f(%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	<61	8	28,57	8	28,57
2.	Sedang	61 s.d 71	17	60,71	25	89,28
3.	Tinggi	>71	3	10,71	28	100,00

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 21 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek berkategori sedang-tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerpen.

d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

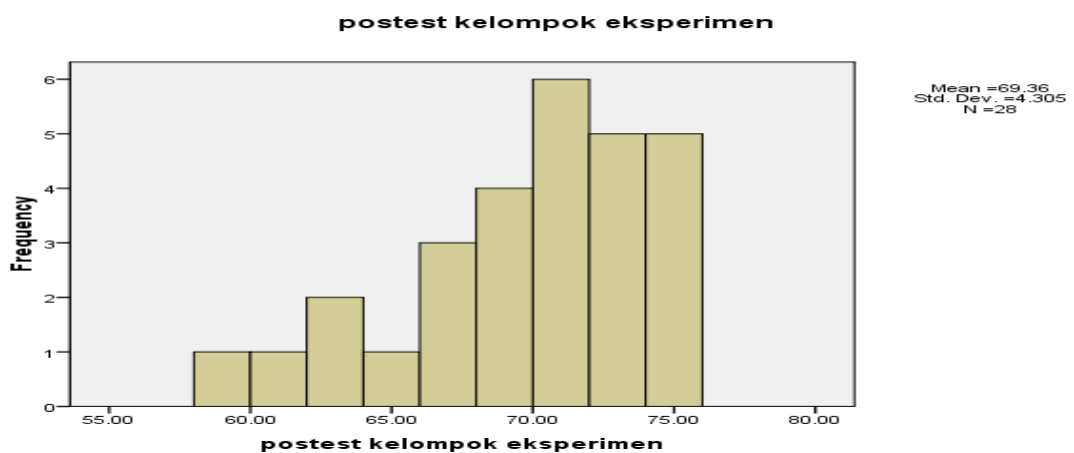
Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan *storyboard technique*. Subjek pada tes akhir kelompok eksperimen berjumlah 28 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 75 dan skor terendah sebesar 59.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 69,35 dan skor tengah sebesar 70,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	F	f (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	59	1	3,6	1	3,6
2.	61	1	3,6	2	7,2
3.	63	2	7,2	4	14,3
4.	64	1	3,6	5	17,9
5.	67	3	10,7	8	28,6
6.	68	3	10,7	11	39,3
7.	69	1	3,6	12	42,9
8.	70	3	10,7	15	53,6
9.	71	3	10,7	18	64,3
10.	72	2	7,2	20	71,4
11.	73	3	10,7	23	82,1
12.	74	3	10,7	26	92,9
13.	75	2	7,2	28	100

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 67, 68, 70, 71, 73, dan 74 dengan jumlah 3 siswa (10,7%). Pada tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



Gambar6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	f(%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	<67	5	17,85	5	17,85
2.	Sedang	67 s.d 70	10	35,71	15	53,57
3.	Tinggi	>70	13	46,42	28	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 13 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan

menulis teks cerita pendek berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerpen.

e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median* dan *std. Deviation* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat tes awal maupun tes akhir kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes awal kelompok kontrol	28	74	47	55,42	55,42	6,42
Tes awal kelompok eksperimen	28	69	42	55,17	55,17	6,72
Tes akhir kelompok kontrol	28	82	50	64,00	64	6,58
Tes akhir kelompok eksperimen	28	75	59	69,35	69,35	4,30

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan *storyboard technique*. Data selanjutnya pada lampiran 4 halaman 78.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai kemampuan menulis cerpen awal dan nilai kemampuan menulis cerpen akhir, baik terhadap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Data	Asymp. Sig (2 - tailed)	Keterangan
1	Tes awal kelompok kontrol	0,236	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
2	Tes akhir kelompok kontrol	0,963	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
3	Tes awal kelompok eksperimen	0,747	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
4	Tes akhir kelompok eksperimen	0,724	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui berdistribusi normal. Syarat agar varians dapat dinyatakan normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Data selanjutnya pada lampiran 6 halaman 84.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Data	Levene Stastitic	Db	p	Keterangan
1	Tes awal	0,034	54	0,854	Sig. 0,854 > 0,05 = homogeny
2	Tes akhir	2,222	54	0,142	Sig. 0,142 > 0,05 = homogeny

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 89.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique* di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique* di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila lebih kecil dari 0,05. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 90.

1) Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tes awal kelompok kontrol	28	74	47	55,42	53,00	6,42
Tes awal kelompok eksperimen	28	69	42	55,17	54,50	6,72

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,142	2,005	54	0,887	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t_{hitung} 0,142, t_{tabel} 2,005, dan db 54. Diperoleh t_{hitung} (0,142) $< t_{tabel}$ (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,887) $> 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal kedua kelompok tersebut sama. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 91.

2) Uji-t Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan nilai tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen, uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Tes akhir kelompok kontrol	28	82	50	64,00	64,00	6,58
Tes akhir kelompok eksperimen	28	75	59	69,35	70,00	4,30

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3,606	2,005	54	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t_{hitung} 3,606, t_{tabel} 2,005, dan db 54. Diperoleh t_{hitung} (3,606) > t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,001) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard technique* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 92.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran cerpen dengan strategi pembelajaran *storyboard technique* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh

dari hasil penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Penggunaan *Gain Score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan penggunaan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Penggunaan *storyboard technique* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata gain ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata gain ternormalisasi kelompok kontrol.

1) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan akhir kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tes awal kelompok kontrol	28	74	47	55,42	53,00	6,42
Tes akhir kelompok kontrol	28	82	50	64,00	64,00	6,58

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Tes Awal dan Akhir Kelompok kontrol	10,115	27	0,000	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) 10.115 dengan df 27 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan tabel di atas nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 55,42 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 64.00 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 8,58. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 90.

2) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan akhir kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tes awal kelompok eksperimen	28	69	42	55,17	54,50	6,72
Tes akhir kelompok eksperimen	28	75	59	69,35	70,00	4,30

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Tes Awal dan Akhir Kelompok eksperimen	13,171	27	0,000	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} (th) adalah 13.171 dengan df 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Berdasarkan tabel di atas nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 55,17 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 69,35 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 14,18. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 90.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Penghitungan *gain score*

Data	G	Keterangan
Tes awal-tes akhir kelompok kontrol	0.19200633	<i>Gain</i> eksperimen > <i>gain</i> kontrol = lebih efektif
Tes awal-tes akhir kelompok eksperimen	0.30858758	

Berdasarkan tabel di atas *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa *storyboard technique* efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis Pertama

Ho: hipotesis nihil. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *storyboard technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *storyboard technique* di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *storyboard technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *storyboard technique* di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, **diterima**.

2) Hipotesis Kedua

Ho: Hipotesis nihil. *Storyboard Technique* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif. *Storyboard technique* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, dengan mengambil populasi kelas VII. Kelas VII terdiri dari empat kelas dan diambil dua kelas sebagai sampel dengan teknik sampel kelompok (*cluster sample*), yaitu kelas VIIB dan kelas VIIC yang dilakukan secara acak. Kelas VIIB ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Sementara itu, kelas VIIC sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *storyboard technique*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Berikut pembahasan dari hasil penelitian.

1. Deskripsi Kondisi Awal (Tes Awal) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran materi teks cerita pendek dimulai. Pada kegiatan tes awal,

kedua kelompok diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Pada tahap awal ini, siswa belum dapat mengembangkan isi cerita dan kurang memahami unsur-unsur pembangun dalam sebuah cerita pendek. Cerita pendek yang dituliskan siswa memiliki tema bebas, sebagian besar hanya menuliskan peristiwa yang pernah dialami.

Hasil menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi kedua kelompok ini dikatakan rendah karena siswa hanya menuliskan tentang pengalaman yang pernah dialaminya saja, konflik serta unsur-unsur yang ada dalam cerita pendek belum dimunculkan. Gagasan yang diungkapkan kurang lancar dan kurang terorganisasi dengan baik. Penulisan ejaan yang digunakan dan penataan paragraf juga masih banyak yang kurang tepat.

Kemampuan menulis cerpen siswa yang cenderung rendah ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami unsur-unsur, struktur dan ciri-ciri yang terdapat dalam tulisan cerpen. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah penyusunan struktur cerpen. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menggali ide-ide yang mereka miliki dan siswa kurang dapat menyusunnya ke dalam bentuk tulisan cerpen.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada

taraf yang sama. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan *storyboard technique*. Guru menjelaskan materi tentang menulis cerpen. Pada pembelajaran kelompok eksperimen, siswa diminta berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan beberapa macam gambar yang berhubungan dengan macam-macam tema dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anggota kelompok mengamati beberapa macam gambar tersebut dan membuat catatan individu dari gambar yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas ide-ide yang dicatat. Tahap terakhir guru membagikan lembar kerja pada siswa dan siswa diminta untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam bentuk teks cerita pendek. Siswa kelompok eksperimen dapat lebih menentukan permasalahan yang dipilih dan menentukan penyelesaian yang akan mereka gunakan dalam menulis cerpen.

Pada kelompok kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah. Guru menjelaskan materi tentang cerpen. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan sebuah tema kepada siswa

untuk dibahas bersama. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan, guru dan siswa lain menanggapi. Selanjutnya, secara individu siswa menulis cerpen. Tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran kelompok kontrol tidak ditentukan, siswa bebas untuk memilih tema apa yang akan mereka angkat ke dalam sebuah cerita pendek. Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa memikirkan sendiri-sendiri permasalahan dan penyelesaian apa yang akan mereka gunakan tanpa ada pertimbangan yang mendalam.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir kemampuan menulis cerpen. Siswa diminta untuk menulis cerpen secara individu. Tema yang digunakan untuk tes akhir tidak ditentukan. Pemberian tes akhir kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian tes akhir menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa pada saat tes awal sampai tes akhir, apakah kemampuan menulis cerpen meningkat, sama atau menurun pada saat tes akhir. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan *storyboard technique* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique* diuji dengan rumus uji-t.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *storyboard*

technique. Kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan yang lebih kecil. Nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 55,17 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 69,35 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 14,18. Nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 55,42 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 64,00 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 8,58. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan rata-rata nilai pada saat tes akhir. Tingkat signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui melalui pengujian *gain score*. Berdasarkan hasil pengujian *gain score* dapat diketahui bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0.30858758 dan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0.19200633. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji-t antara nilai tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan *thitung* (th) adalah 3.606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen yang

mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan *storyboard technique* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*.

Berdasarkan pengamatan proses menulis cerpen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar hasil kerja siswa pada tes awal dan tes akhir berikut.

nama : Siti Muhiyiyah

0 : 23

kelas : VII C

LIBURAN KE SEMARANG

64

Suatu hari, SD N Nisa Harjoan berwisata ke Semarang dengan tujuan untuk mengisi liburan. Yang mengikuti wisata ini adalah kelas VI dan para guru. Mereka berenda guru di Bisdiantaranya Caca, Anggi, dan Suci berjongki dan bermain teka-teki dengan sangat seru. Setelah lama perjalanan akhirnya rombongan ini sampai di Semarang. Tempat pertama yang dikunjungi yaitu di Lawang Sewu. Caca, Anggi, dan Suci berteduh di bawah pohon sambil menikmati makanan yg di bawaanya.

"Sejuk sekali ya berteduh di bawah pohon ini" kata Caca sambil menikmati makan.

"Ya, sangat sejuk" jawab Suci.

"Temannya, teman yuk kita masuk ke dalam!" Ajak Anggi kepada teman-temannya.

"Ayo," jawab Suci dan Caca semangat.

"Anak-anak ayo kita masuk tetapi jangan misah-misah ya!" kata Ibu Vini mengingatkan para muridnya.

"Ya, Bu" jawab semua murid dengan berentat.

Setelah 1 jam mengelilingi Lawang Sewu mereka melanjutkan ke tempat tujuan selanjutnya yaitu di Masjid Agung Semarang. "Wah, indah sekali Masjid Agung Semarang," kata Caca sambil mengambil handphone di sakunya dan bergoto bersama sahabatnya sebagai kenangan. Setelah puas mereka pulang.

ISI	:	20
Organisasi	:	12
Kesekelompok	:	12
Bahasa	:	14
Mekanik	:	6
		<hr/>
		64

Gambar 7: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja tes awal siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 20 dengan kategori sangat cukup. Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, dan pengembangan

topik tidak memadai. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 12 dengan kategori cukup. Organisasi teks cerita pendek tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 12 dengan kategori cukup. Subjek penelitian belum menguasai kosakata, penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas. Susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 14 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan kontruksi yang sederhana tetapi efektif, terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi, kata,artikel, preporsisi dan pronomina).

Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori cukup-baik yaitu kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetai tidak mengaburkan makna. Total nilai yang diperoleh siswa sebesar 64. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori sedang. Nilai dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval 56-65.

Nama : Melinda Yulia Binardi
 Kelas : VII C mapel : Bahasa Indonesia
 no Absen : 12

Bersepeda di Hari Libur ke Ndengung

71

Pada hari minggu aku dan teman-teman berencana bersepeda pagi ke Ndengung. Karena sangat semangat aku bangun jam 05.00 dan segera mempersiapkan yang dibawa, setelah mempersiapkan aku sholat subuh dan segera berangkat ke rumah temanku yang bernama Anin. Setelah sampai di rumah Anin aku pun menanggapi "Anin... Anin... Anin..." Anin pun menjawab "Apa jadi ya bersepedanya?" Aku menjawab "Jadi, kamu ikut kan?" Anin menjawab dengan gembira "Jadi dong, sebentar ya masuk dulu." Aku pun menjawab "Ya, terima kasih."

Setelah ke rumah Anin, kami bingung mau ke rumah siapa, akhirnya kami memutuskan untuk bersepeda. Anggit, setelah sampai kami memanggil "Anggit... Anggit... Anggit..." Anggit pun membuka pintu dan langsung menghampiri teman-teman yang lain. Ternyata pas mau menghampiri, mereka malah sudah berkumpul. Kami pun langsung bersepeda. Di jalan kami jalan dua-dua dan sambil bicara asik karena jarang bertemu. Yang ikut bersepeda Aku, Anin, Anggit, Erwin, Ningrum, Nani, Nurul, Tawaka dan Ridwan.

Ternyata setelah sampai di Pasar Sleman jalannya macet karena ada Pasar Kliken. Setelah melewati Pasar Kliken kami terus melanjutkan perjalanan, di sepanjang perjalanan banyak penjual makanan yang enak. Dan sempai disana kami menitipkan sepeda ke penjaga Danggung. Ruskul dan teman-teman mulai lapar dan segera mencari makanan, akhirnya kami memilih Siamoi dan bakso. Setelah kenyang kami pun jalan-jalan dan selfi bareng. Setelah sudah capek kami pun istirahat sejenak dan pulang.

Waktu perjalanan pulang kami bertemu orang-orang yang sedang Danggung / Ndengung?

kampanye, kami pun memutuskan untuk berhenti sejenak karena takut dan suaranya sangat berisik sekali. Setelah kampanye sudah pergi, kami melanjutkan perjalanan pulang dan melewati Pasar Kliken karena sangat padat kami pun memakai sepeda sangat pelan sekali karena sangat ramai sekali. Kami pun berencana untuk ke Pasar Sleman.

Setelah sampai di Pasar Sleman kami bingung mau parkir dimana. Setelah berpikir lama kami pun parkir di masjid saja supaya lebih aman. Kami pun melihat-lihat ikan yang bermacam-macam dan setelah bosan kami masuk ke dalam pasar Ningrum melihat celana dan tertarik dengan celana itu dan bertanya "Bu, berapa harga celananya?" pedaganginya pun

menjawab "Bak usah pegang-pegang nanti keter" Padahal Ningrum bertanya dengan sopan malah jawabannya begitu, padahal kalau murah ingin beli. Karena sudah dimarahi pedagang, kami pun kembali ke masjid untuk mengambil sepeda kami, infak, dan segera pulang kerumah masing-masing.

Isi	:	22
organisasi isi	:	13
Kosakata	:	13
Bahasa	:	17
Mekanik	:	6
		<hr/> 71

(2/2)

Gambar 8: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja tes akhir siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 22 dengan kategori cukup. Cukup menguasai permasalahan, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 13 dengan kategori cukup. Urutan struktur teks cerita pendek tidak tertata dengan baik, urutan dan pengembangan kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 13 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menguasai kosakata namun terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata. Penggunaan bahasa dan susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 17 dengan kategori baik. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan konstruksi sederhana namun efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna cukup jelas. Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori cukup baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Total nilai yang diperoleh siswa sebesar 71. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis cerpen kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori sedang. Nilai dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval 65 s.d 71.

Nama : Ahmad Nur Huda
Kelas : VII B
No : 02

Malam Idul Fitri

Di sebuah desa ada beberapa anak. Mereka bernama Lughman, Sila, Pendi, Dendi dan Rizqi. Mereka bermain mercon di dekat desa mereka tinggal. Pada saat malam Idul Fitri. Setelah bermain mercon mereka berencana mau ikut Takbir keliling dengan sepeda motor.

Pada saat mau pulang ke rumah masing-masing, Lughman berkata kepada Sila "Kamu tunggu di sini". Sila menjawab "oke". Saat Sila menunggu Lughman Sila di ajak teman yang lain pergi ke rumahnya, tetapi Sila menolak dan Sila tetap menunggu Lughman. Tapi sudah lama menunggu Lughman belum juga datang. Sila pun akhirnya memutuskan untuk pulang.

Setelah sampai di rumah, Sila di beri tahu sama kakaknya kalau Lughman menunggunya. Sila pun pergi ke rumah Lughman tetapi Lughman sudah pergi bersama teman-temannya.

Sila pun di ajak ayah Lughman untuk mencari Lughman dan Sila ikut ayah Lughman. Setelah sampai di jalan raya ayahnya mengajak Sila untuk pulang saja karena sudah malam dan Sila pun berhenti di depan rumahnya. Ia lalu masuk rumah dan tidur.

ISI :	14
Organisasi ISI	9
Kosakata	10
Bahasa	9
Mekanik	4
	<hr/> 46

Gambar 9: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja tes awal siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 14 dengan kategori sangat kurang. Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 9 dengan kategori kurang. Organisasi teks cerita pendek tidak komunikatif, tidak terorganisasi dan tidak layak nilai. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 10 dengan kategori sedang. Subjek penelitian belum menguasai kosakata, penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas. Susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 9 dengan kategori kurang. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan kontruksi yang tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan pada tata kalimat yang digunakan.

Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 4 dengan kategori sedang-cukup yaitu sering terjadi salah ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak begitu jelas dan makna membingungkan. Total nilai yang diperoleh siswa sebesar 46. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori rendah. Nilai dinyatakan berkategori rendah apabila memiliki interval < 51 .

Nama : Rizki Nur Atsyah

No : 21

Kelas : 7b

ISI : 26

Organisasi : 16

Kesakratan : 13

Bahasa : 14

Mekanik : 6

75 75

Past Ada Hikmahnya

Kadang aku berfikir, apa yang sebaiknya dilakukan seorang gadis 13 tahun? Karena, bisa dibilang, apa yang aku lakukan terlalu standar. Sekolah, les, pulang, tidur. Semoga hariku sedikit berwarna. Nah, aku Malika Izkona Eny, meminta izin untuk bercerita dalam hidupku yang sedikit indah.

"Nia!!! cepetan...!" seruku memanggil sobat karibku Nia yang sedang tadi kutunggu kedatangannya, tapi tak kunjung terlihat batang hidungnya.

"Iya, iya... yuk!" akhirnya Nia datang sambil membenahi kerudungnya. Kami pun berjalan menuju perpustakaan.

Ya! hanya menuju perpustakaan, tapi kawanku itu persiapannya lama banget. Apa lagi kalau bukan karena kakak penjaga perpustakaan yang... jujur, ganteng banget! Udah gitu baik banget, ramah, tapi juga humoris. Pujaan gadis sekolahku deh.

Akhirnya kami tiba di perpustakaan sekolah. Aku sih asal masuk sambil senyum sapa sama kakak kelas, yang ngomong-ngomong namanya Aan. Nggak kayak Nia yang salah tingkah mencoba tersenyum lebar, yang jadinya aneh. Ngikik aku ngelihatnya.

Setelah memilih dua buku yang sekiranya bagus, aku langsung mengajak Nia mengisi buku pinjam. Yang diajaja, eh langsung berdiri tegap dan jalan agak kaku. Kami pun berjalan ke arah kak Aan. Saat aku baru hendak menulis. Nia menarik bajuku.

"Apa sih?" spontan aku bertanya sambil menoleh kearahnya.

"Cepetan" Nia berkata sedikit merajuk.

"Iya, iya," aku pun membalasnya dengan sedikit kesal.

Dengan cepat aku pun menulis dan melenggang ke luar perpustakaan.

Keesokan harinya, saat aku mencari-cari buku pinjamanku yang sudah habis kubaca, aku tak menemukannya, akhirnya aku pun berangkat sekolah dengan khawatir.

Disekolah, tepatnya saat istirahat, saat Nia mengajakku mengembalikan buku, aku agak sungkan. Garuk-garuk kepala, garuk-garuk lengan, bergumam tak jelas, sampai Nia menghampiriku.

"Kenapa? grogi ya ... " kata Nia dengan santainya, "Kamu suka sama kak Aan ya ... " lanjut Nia.

"Eng - enggak kok! cuma ... cuma ... " Aku yang gugup takut dimarahi, meskipun aku tahu kak Aan baik, tapi, tetep aja ...

"Nggak pa-pa kok! Aku ikhlas, nyatain aja perasaanmu itu sama kak Aan, " Nia dengan santainya berkata padaku. Pandangannya sedikit nalar waktu itu.

"Nggak! sebenarnya, buku pinjamanku hilang, " aku pun menyalahkan telak pasangka Nia

"Oh ... " akhirnya Nia berkomentar. kata-katanya kini tampak senang

Kami pun pergi ke perpustakaan. Aku pun jujur mengatakan bahwa bukuku hilang dan meminta maaf. Tidak seperti dugaanku, ternyata kak Aan nggak marah. Cuma memaklumi kecerobohanku dan menasehatiku agar tidak mengulangnya lagi. Syukurlah.

Ternyata, kita tidak boleh ceroboh dalam melakukan atau menyimpan sesuatu. Juga tidak boleh takut meminta maaf bila kita bersalah, dan ternyata, besoknya lagi, aku temukan buku pinjamanku di bawah kolong tempat tidur. Segeralah aku kembalikan buku itu dan berjanji tidak akan lalai lagi.

Sekian dari aku, semoga bermanfaat, terima kasih.

(2/2)

Gambar 10: Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja tes akhir siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 26 dengan kategori baik. Cukup menguasai permasalahan, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.

Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 16 dengan kategori baik. Urutan struktur teks cerita pendek tertata dengan urut dan cukup jelas, ide utama dinyatakan, namun kurang lancar dan terorganisasi. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 13 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menguasai kosakata namun terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata. Penggunaan bahasa dan susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 14 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan konstruksi sederhana namun efektif, tetapi terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa. Berdasarkan mekanikanya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori cukup-baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Total nilai yang diperoleh siswa sebesar 75. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori tinggi. Nilai dinyatakan berkategori tinggi apabila memiliki interval > 70 .

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan *Storyboard Technique* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Keefektifan penggunaan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari kenaikan rata-rata skor dari tes awal ke tes akhir dan hasil analisis uji-t. *Storyboard technique* membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek terutama bagi siswa yang kesulitan dalam mengembangkan alur cerita. Kegiatan menggambar dapat membantu siswa dalam menggali ide-ide kemudian mengurutkannya berdasarkan

urutan yang sesuai. Hal tersebut berguna bagi siswa dalam membangun alur cerita. Melalui gambar siswa akan mampu mengembangkan isi cerita. Dengan gambar yang dibuat sendiri oleh siswa dapat membantu memudahkan siswa dalam mengembangkan gambar tersebut menjadi cerita pendek.

Keefektifan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score* (g). Hasil penghitungan g pada kelompok eksperimen sebesar 0.30858758 sedangkan pada kelompok kontrol nilai g sebesar 0.19200633. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan nilai g pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai g pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa *storyboard technique* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat lebih signifikan dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah 42 dan skor tertinggi 69 dengan *mean* sebesar 55,17. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *storyboard technique*, skor terendah 59 dan skor tertinggi 75 dengan *mean* sebesar 69,35.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, sehingga masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut sebagai berikut.

Pertama, penelitian terbatas pada pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Oleh karena itu, penelitian ini belum tentu efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah lain.

Kedua, siswa lama-lama merasa jenuh karena pada setiap perlakuan diharuskan untuk menulis cerita pendek. Banyak siswa yang mengeluh saat diminta untuk menulis teks cerita pendek karena sebagian besar siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis secara terus-menerus. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi dengan bantuan guru yang terus memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique*. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol yaitu hasil perhitungannya yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} adalah 3.606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard technique* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*.

Kedua, penggunaan *storyboard technique* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Perbedaan keefektifan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} adalah

13.171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif.

B. Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan *storyboard technique* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Guru perlu memanfaatkan strategi yang dapat menggali ide kreatif yang ada di dalam diri siswa, salah satunya dengan menggunakan *storyboard technique* ini.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks cerita pendek hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memanfaatkan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
3. Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan *storyboard technique* dapat dikembangkan menjadi lebih menarik untuk lebih memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Baharudin. 2013. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Papan Cerita (Storyboard) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Minggir, Sleman”*. Skripsi S1. Prodi PBSI.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Neosantri.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Fithriani, Tety Nur. 2014. *“Keefektifan Strategi Wordless Picture Books Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman”*. Skripsi S1. Yogyakarta: Prodi PBSI.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus, (dkk). 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Upper Saddle River.

LAMPIRAN

Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Jumlah Skor	Jumlah Skor
1	A	61	71
2	B	46	75
3	C	43	68
4	D	54	70
5	E	46	64
6	F	61	72
7	G	55	69
8	H	53	68
9	I	59	71
10	J	53	63
11	K	42	59
12	L	52	67
13	M	50	74
14	N	48	63
15	O	52	71
16	P	55	61
17	Q	62	73
18	R	53	70
19	S	61	73
20	T	61	74
21	U	57	75
22	V	69	72
23	W	58	67
24	X	66	74
25	Y	54	68
26	Z	62	70
27	AA	51	67
28	BB	61	73
Jumlah		1545	1942
Rata-rata		55,17857143	69,35714286

Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Jumlah Skor	Jumlah Skor
1	A1	57	63
2	B2	49	57
3	C3	52	69
4	D4	50	58
5	E5	59	66
6	F6	51	54
7	G7	74	82
8	H8	53	68
9	I9	51	65
10	J10	61	72
11	K11	59	60
12	L12	66	71
13	M13	50	66
14	N14	53	64
15	O15	66	68
16	P16	52	64
17	Q17	53	63
18	R18	50	61
19	S19	54	66
20	T20	60	63
21	U21	53	62
22	V22	59	60
23	W23	64	73
24	X24	48	50
25	Y25	60	69
26	Z26	49	59
27	AA1	54	65
28	BB2	47	54
Jumlah		1552	1792
Rata-rata		55,42857143	64

Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

1. *Pretest* Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{2} (69 + 42) \\
 &= \frac{1}{2} (111) \\
 &= 55,5 \\
 \text{b. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{6} (69 - 42) \\
 &= \frac{1}{6} (27) \\
 &= 4,5 \\
 \text{c. Kategori rendah} &= < M_i - Sd_i \\
 &= < 55,5 - 4,5 \\
 &= < 51 \\
 \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - Sd_i) \text{ s.d } (M_i + Sd_i) \\
 &= (55,5 - 4,5) \text{ s.d } (55,5 + 4,5) \\
 &= 51 \text{ s.d } 60 \\
 \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + Sd_i \\
 &= > 55,5 + 4,5 \\
 &= > 60
 \end{aligned}$$

2. *Pretest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{2} (74 + 47) \\
 &= \frac{1}{2} (121) \\
 &= 60,5 \\
 \text{b. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{6} (74 - 47)
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{6} (27)$$

$$= 4,5$$

- c. Kategori rendah $= < M_i - Sd_i$
 $= < 60,5 - 4,5$
 $= < 56$
- d. Kategori sedang $= (M_i - Sd_i) \text{ s.d } (M_i + Sd_i)$
 $= (60,5 - 4,5) \text{ s.d } (60,5 + 4,5)$
 $= 56 \text{ s.d } 65$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + Sd_i$
 $= > 60,5 + 4,5$
 $= > 65$

3. *Posttest* Kelompok Eksperimen

- a. M_i $= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (75 + 59)$
 $= \frac{1}{2} (134)$
 $= 67$
- b. Sd_i $= \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (75 - 59)$
 $= \frac{1}{6} (16)$
 $= 2,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3$
- c. Kategori rendah $= < M_i - Sd_i$
 $= < 67 - 3$
 $= < 64$
- d. Kategori sedang $= (M_i - Sd_i) \text{ s.d } (M_i + Sd_i)$
 $= (67 - 3) \text{ s.d } (67 + 3)$
 $= 64 \text{ s.d } 70$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + Sd_i \\
 &= > 67 + 3 \\
 &= > 70
 \end{aligned}$$

4. *Posttest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{f. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{2} (82 + 50) \\
 &= \frac{1}{2} (132) \\
 &= 66
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{g. } Sd_i &= \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min}) \\
 &= \frac{1}{6} (82 - 50) \\
 &= \frac{1}{6} (32) \\
 &= 5,3 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{h. Kategori rendah} &= < M_i - Sd_i \\
 &= < 66 - 5 \\
 &= < 61
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{i. Kategori sedang} &= (M_i - Sd_i) \text{ s.d } (M_i + Sd_i) \\
 &= (66 - 5) \text{ s.d } (66 + 5) \\
 &= 61 \text{ s.d } 71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{j. Kategori tinggi} &= > M_i + Sd_i \\
 &= > 66 + 5 \\
 &= > 71
 \end{aligned}$$

Frekuensi Data Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics		
	pretest kelompok kontrol	pretest kelompok eksperimen
N Valid	28	28
Missing	0	0
Mean	55.4286	55.1786
Median	53.0000	54.5000
Mode	53.00	61.00
Std. Deviation	6.42004	6.72229
Variance	41.217	45.189
Skewness	1.088	-.093
Std. Error of Skewness	.441	.441
Kurtosis	1.087	-.399
Std. Error of Kurtosis	.858	.858
Range	27.00	27.00
Minimum	47.00	42.00
Maximum	74.00	69.00

pretest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	3.6	3.6	3.6
	48	1	3.6	3.6	7.1
	49	2	7.1	7.1	14.3
	50	3	10.7	10.7	25.0
	51	2	7.1	7.1	32.1
	52	2	7.1	7.1	39.3
	53	4	14.3	14.3	53.6
	54	2	7.1	7.1	60.7
	57	1	3.6	3.6	64.3
	59	3	10.7	10.7	75.0
	60	2	7.1	7.1	82.1
	61	1	3.6	3.6	85.7
	62	1	3.6	3.6	89.3
	66	2	7.1	7.1	96.4
	74	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

pretest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	3.6	3.6	3.6
	43	1	3.6	3.6	7.1
	46	2	7.1	7.1	14.3
	48	1	3.6	3.6	17.9
	50	1	3.6	3.6	21.4
	51	1	3.6	3.6	25.0
	52	2	7.1	7.1	32.1
	53	3	10.7	10.7	42.9
	54	2	7.1	7.1	50.0
	55	2	7.1	7.1	57.1
	57	1	3.6	3.6	60.7
	58	1	3.6	3.6	64.3
	59	1	3.6	3.6	67.9
	61	5	17.9	17.9	85.7
	62	2	7.1	7.1	92.9
	66	1	3.6	3.6	96.4
	69	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics			
		posttest kelompok kontrol	posttest kelompok eksperimen
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		64.0000	69.3571
Median		64.0000	70.0000
Mode		63.00 ^a	67.00 ^a
Std. Deviation		6.57718	4.30516
Variance		43.259	18.534
Range		32.00	16.00
Minimum		50.00	59.00
Maximum		82.00	75.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

posttest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.6	3.6	3.6
	54	2	7.1	7.1	10.7
	57	1	3.6	3.6	14.3
	58	1	3.6	3.6	17.9
	59	1	3.6	3.6	21.4
	60	2	7.1	7.1	28.6
	61	1	3.6	3.6	32.1
	62	1	3.6	3.6	35.7
	63	3	10.7	10.7	46.4
	64	2	7.1	7.1	53.6
	65	2	7.1	7.1	60.7
	66	3	10.7	10.7	71.4
	68	2	7.1	7.1	78.6
	69	2	7.1	7.1	85.7
	71	1	3.6	3.6	89.3
	72	1	3.6	3.6	92.9
	73	1	3.6	3.6	96.4
	82	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

posttest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	3.6	3.6	3.6
	61	1	3.6	3.6	7.1
	63	2	7.1	7.1	14.3
	64	1	3.6	3.6	17.9
	67	3	10.7	10.7	28.6
	68	3	10.7	10.7	39.3
	69	1	3.6	3.6	42.9
	70	3	10.7	10.7	53.6
	71	3	10.7	10.7	64.3
	72	2	7.1	7.1	71.4
	73	3	10.7	10.7	82.1
	74	3	10.7	10.7	92.9
	75	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Uji Normalitas Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kontrol	.195	28	.008	.907	28	.016
	Eksperimen	.128	28	.200*	.975	28	.714

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error
Nilai	Kontrol	Mean	55.4286	1.21327
		95% Confidence Interval for Lower Bound	52.9391	
		Mean Upper Bound	57.9180	
		5% Trimmed Mean	54.9762	
		Median	53.0000	
		Variance	41.217	
		Std. Deviation	6.42004	
		Minimum	47.00	
		Maximum	74.00	
		Range	27.00	
		Interquartile Range	9.50	
		Skewness	1.088	.441
		Kurtosis	1.087	.858
	Eksperimen	Mean	55.1786	1.27039
		95% Confidence Interval for Lower Bound	52.5719	
		Mean Upper Bound	57.7852	
		5% Trimmed Mean	55.1746	
		Median	54.5000	
		Variance	45.189	
		Std. Deviation	6.72229	
		Minimum	42.00	
		Maximum	69.00	
		Range	27.00	
		Interquartile Range	9.75	
		Skewness	-.093	.441
		Kurtosis	-.399	.858

Uji Normalitas Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	Kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kontrol	.095	28	.200 [*]	.979	28	.819
	Eksperimen	.131	28	.200 [*]	.932	28	.068

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error
Nilai	Kontrol	Mean	64.0000	1.24297
		95% Confidence Interval for Lower Bound	61.4496	
		Mean		
		Upper Bound	66.5504	
		5% Trimmed Mean	63.8571	
		Median	64.0000	
		Variance	43.259	
		Std. Deviation	6.57718	
		Minimum	50.00	
		Maximum	82.00	
		Range	32.00	
		Interquartile Range	8.00	
		Skewness	.312	.441
		Kurtosis	1.165	.858
	Eksperimen	Mean	69.3571	.81360
		95% Confidence Interval for Lower Bound	67.6878	
		Mean		
		Upper Bound	71.0265	
		5% Trimmed Mean	69.5873	
		Median	70.0000	
		Variance	18.534	
		Std. Deviation	4.30516	
		Minimum	59.00	
		Maximum	75.00	
		Range	16.00	
		Interquartile Range	6.00	
		Skewness	-.777	.441
		Kurtosis	-.045	.858

Uji Homogenitas Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

Nilai								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kontrol	28	55.4286	6.42004	1.21327	52.9391	57.9180	47.00	74.00
Eksperimen	28	55.1786	6.72229	1.27039	52.5719	57.7852	42.00	69.00
Total	56	55.3036	6.51410	.87048	53.5591	57.0481	42.00	74.00

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.034	1	54	.854

ANOVA

Nilai					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.875	1	.875	.020	.887
Within Groups	2332.964	54	43.203		
Total	2333.839	55			

Uji Homogenitas Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives								
Nilai								
			Std.		95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kontrol	28	64.0000	6.57718	1.24297	61.4496	66.5504	50.00	82.00
Eksperimen	28	69.3571	4.30516	.81360	67.6878	71.0265	59.00	75.00
Total	56	66.6786	6.13517	.81985	65.0356	68.3216	50.00	82.00

Test of Homogeneity of Variances

Nilai				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
2.222	1	54	.142	

ANOVA					
Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	401.786	1	401.786	13.004	.001
Within Groups	1668.429	54	30.897		
Total	2070.214	55			

Lampiran data T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest kelompok kontrol	64.0000	28	6.57718	1.24297
	pretest kelompok kontrol	55.4286	28	6.42004	1.21327
Pair 2	posttest kelompok eksperimen	69.3571	28	4.30516	.81360
	pretest kelompok eksperimen	55.1786	28	6.72229	1.27039

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	posttest kelompok kontrol & pretest kelompok kontrol	28	.762	.000
Pair 2	posttest kelompok eksperimen & pretest kelompok eksperimen	28	.540	.003

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 posttest kelompok kontrol - pretest kelompok kontrol	8.57143	4.48395	.84739	6.83273	10.31012	10.115	27	.000	
Pair 2 posttest kelompok eksperimen - pretest kelompok eksperimen	1.41786E1	5.69635	1.07651	11.96976	16.38739	13.171	27	.000	

Tes Awal

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kontrol	28	55.4286	6.42004	1.21327
	Eksperimen	28	55.1786	6.72229	1.27039

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.034	.854	.142	54	.887	.25000	1.75668	-3.27194	3.77194
			.142	53.886	.887	.25000	1.75668	-3.27211	3.77211

Tes Akhir

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kontrol	28	64.0000	6.57718	1.24297
	Eksperimen	28	69.3571	4.30516	.81360

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	2.222	.142	-3.606	54	.001	-5.35714	1.48557	-8.33553	-2.37876
Equal variances not assumed			-3.606	46.548	.001	-5.35714	1.48557	-8.34649	-2.36780

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Tempel
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 2x pertemuan (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1.Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.	1.1.1.Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2.	2.1. Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	2.1.1.Terbiasa berperilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas mandiri ataupun tugas kelompok.
3.	3.1. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	<p>3.1.1. Mengidentifikasi isi teks cerita pendek</p> <p>3.1.2. Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek.</p> <p>3.1.3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerita pendek.</p>

4.	4.1. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, cerita pendek, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1. Menyusun kerangka teks cerita pendek dengan menggunakan teknik <i>storyboard</i> berdasarkan topik yang telah ditentukan. 4.1.2. Menyusun teks cerita pendek berdasarkan kerangka yang disusun.
----	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyajikan informasi lisan maupun tulisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
4. Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
5. Siswa mampu menyusun kerangka teks cerita pendek dengan menggunakan *storyboard technique* secara mandiri.
6. Siswa mampu menyusun teks cerita pendek dengan menggunakan *storyboard technique* secara mandiri berdasarkan struktur teks yang sesuai.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks cerita pendek adalah karya fiksi yang pendek bahkan ada yang sangat pendek. Pengarang menceritakan kehidupan tokoh yang bersifat pemadatan, pemusatan, dan pendalaman, sehingga membatasi unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

2. Struktur teks cerita pendek:

a. Orientasi

Orientasi merupakan pembukaan cerita. Dalam orientasi, biasanya mulai diperkenalkan beberapa tokoh dan latar yang digunakan dalam cerita. Pada bagian ini, juga dipaparkan informasi yang diperlukan dalam pemahaman cerita. Orientasi haruslah dibuat menarik agar mampu menarik minat pembaca untuk mengetahui detail ceritanya.

b. Komplikasi

Komplikasi berisi permasalahan yang diangkat dalam cerita. Pada bagian ini pengarang mulai memunculkan konflik. Dalam cerita pendek, biasanya konflik yang dimunculkan tidak begitu rumit. Konflik tersebut kemudian membentuk komplikasi dan diakhiri dengan klimaks. Klimaks merupakan puncak ketegangan konflik. Klimaks akan menjadi bagian yang menarik dalam sebuah cerita pendek apabila pengarang mampu mengemas dengan baik konflik yang dihadirkan.

c. Resolusi

Resolusi merupakan bagian akhir cerita yang berisikan paparan pemecahan masalah yang telah diceritakan pada bagian komplikasi.

E. Metode Pembelajaran

Metode *Storyboard Technique*

F. Alat Pembelajaran

1. Kertas HVS yang telah dibagi menjadi 6-8 bagian.
2. Kertas HVS folio bergaris.

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru 2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan 	10 menit

	dilaksanakan.	
Kegiatan inti	<p>- Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Menyimak Penjelasan Singkat Dari Guru Mengenai Teks Cerpen. 2. Siswa Mengamati Contoh Teks Cerpen Yang Terdapat Di Dalam Buku Siswa. <p>- Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan Percaya Diri Dan Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar, Siswa Bersama Guru Bertanya Jawab Tentang Materi Yang Telah Diajarkan. <p>- Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Diarahkan Untuk Saling Bertukar Informasi Kepada Teman. 2. Dengan Jujur, Percaya Diri, Dan Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar, Siswa Mendiskusikan Struktur Dan Isi Dari Teks Cerpen Bersama Teman Dan Guru. <p>- Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Membaca Cerpen Yang Susunan 	60 menit

	<p>Strukturnya Sudah Diacak.</p> <p>2. Siswa Menyusun Kembali Teks Cerpen Acak Yang Telah Diberikan Guru Berdasarkan Informasi Yang Telah Dikumpulkan.</p> <p>- Mengomunikasikan</p> <p>1. Siswa mempresentasikan pemahaman tentang struktur cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa mengumpulkan gambar yang telah mereka buat kepada guru.</p> <p>2. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan</p>	10 menit

	dilaksanakan.	
Kegiatan	<p>- Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan <i>storyboard technique</i>. 2. Dengan sikap santun dan responsif siswa melihat contoh <i>storyboard technique</i> yang diberikan oleh guru. 3. Dengan sikap tanggung jawab, siswa mencermati kemudian menulis hal-hal penting apa saja dalam <i>storyboard technique</i> yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan cerpen. <p>- Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya jawab mengenai <i>storyboard technique</i>. <p>- Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap aktif dan bertanggung jawab siswa saling bertukar informasi mengenai <i>storyboard technique</i> yang telah dilihat. 2. Siswa bersama guru melakukan pembahasan 	60 menit

	<p>mengenai tema dan isi cerita dalam <i>storyboard</i> yang akan dibuat dan dikembangkan menjadi teks cerita pendek.</p> <p>- Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa mulai menyusun kerangka cerpen berdasarkan catatan yang telah ditulis saat melihat <i>storyboard technique</i>. 2. Dengan kreatif, responsif, bertanggung jawab, dan santun siswa mulai menulis teks cerpen berdasarkan dengan <i>storyboard technique</i>. <p>- Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membacakan dan memajang teks cerita pendek yang telah disusun. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun kerangka dan teks cerita pendek dengan menggunakan <i>storyboard technique</i>. 	10 menit

	3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	
--	--	--

I. Penilaian

1. Sikap

a. Spiritual/Religius

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.				
2.	Saya merespon salam dari guru.				
3.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.				
Jumlah Skor					

b. Sosial

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik
- 3) Kisi-kisi :

i. Jujur

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek ketika mengerjakan tugas.				
2.	Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.				

3.	Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak.				
Jumlah Skor					

ii. Tanggung Jawab

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik.				
2.	Mengembalikan barang yang dipinjam.				
3.	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
Jumlah Skor					

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Teknik	Bentuk
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja
	Rubrik

a. Instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan

- 1) Buatlah gambar berdasarkan ide-ide cerita pendek dengan topik yang telah ditentukan dan tema bebas!
- 2) Berilah kata-kata atau deskripsi singkat pada setiap gambar!
- 3) Susunlah teks cerita pendek berdasarkan kata-kata dan gambar yang telah dibuat!

b. Instrumen Penilaian

	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: isi cerita sangat sesuai dengan tema
	22-26	Cukup-Baik: isi cerita sesuai dengan tema
	17-21	Sedang-Cukup: isi cerita cukup sesuai dengan tema

	13-16	Sangat-Kurang: isi cerita sangat kurang sesuai dengan tema
--	-------	---

	SKOR	KRITERIA
ORGANISASI ISI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penyajian tokoh, alur dan setting sangat lengkap, jelas dan menarik
	14-17	Cukup-Baik: penyajian tokoh, alur dan setting lengkap, jelas dan menarik
	10-13	Sedang-Cukup: penyajian tokoh, alur dan setting cukup lengkap, jelas dan menarik
	7-9	Sangat-Kurang: penyajian tokoh, alur dan setting sangat kurang lengkap, tidak jelas dan tidak menarik
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang
	14-17	Cukup-Baik: pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang
	10-13	Sedang-Cukup: pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan sesuai dengan maksud pengarang
	7-9	Sangat-Kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: : penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik
	14-17	Cukup-Baik: : penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik
	10-13	Sedang-Cukup: penggunaan sarana retorika cukup baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik
	7-9	Sangat-Kurang: penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat cerita menjadi tidak menarik
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca
	6	Cukup-Baik: ada kesalahan sebesar 5-10%
	4	Sedang-Cukup: ada kesalahan sebesar 15-20%.
	2	Sangat-Kurang: ada kesalahan sebesar > 30% dalam penulisan

Komentar:

.....

.....

.....

Sleman, Februari 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Karti Suwondo

Agil Sasongko Aji

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks cerpen
Waktu	: 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

i. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

ii. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator:

- 1.1.1 Menunjukkan sikap mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mengingat beragamnya bahasa di dalam suatu lingkup pendidikan.
- 2.2. Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator:

- 2.2.1 Menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam mengkritisi suatu karya, baik secara lisan maupun tulis.
- 3.1. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

- 3.1.1 Peserta didik mengetahui struktur isi Teks Cerpen
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

- 4.2.1 Peserta didik menyusun sebuah Teks Cerpen yang masih berupa urutan acak sesuai dengan struktur isinya.

iii. Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1.1 Melalui sikap menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik menghargai keberagaman bahasa yang ada dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
- 2.2.1.1 Melalui sikap aktif dan bertanggung jawab, peserta didik mampu mengemukakan pendapat terhadap suatu karya secara lisan maupun tulis.
- 3.1.1.1 Peserta didik mengetahui struktur teks Cerpen

4.3.1.1 Peserta didik mampu menyusun kembali teks Cerpen berdasarkan struktur isi yang telah didapatkan.

iv. Materi Pokok

1. Pengertian dan struktur teks cerita pendek.
2. Unsur-unsur cerita pendek.
3. Langkah-langkah penulisan cerpen.

v. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

vi. Media, Alat, dan Sumber

1. Media : *power point*
2. Sumber : - Buku siswa dari kemendikbud
 - Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
 - Sumardjo, Jakob. 1994. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

vii. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks cerpen dengan menanyakan teks cerpen yang pernah mereka baca.
5. Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa maka disajikan sebuah buku kumpulan cerpen beserta profil penulisnya.

Kegiatan Inti

Mengamati :

1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai teks cerpen.
2. Siswa mengamati penjelasan mengenai teks cerpen yang disajikan menggunakan *power point*.

Menanya :

1. Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan struktur dan isi cerpen.
2. Siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah menyusun teks cerpen sesuai struktur teks cerpen.

Mengumpulkan Informasi:

1. Siswa mendiskusikan teks cerpen dari struktur isinya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Siswa mendiskusikan langkah-langkah menyusun cerpen berdasarkan struktur yang tepat.
3. Siswa diarahkan untuk saling bertukar informasi kepada teman.

Mengasosiasi:

1. Siswa menyusun sebuah cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen yang tepat.

Mengomunikasikan:

2. Siswa mempresentasikan pemahamannya tentang teks cerpen.
3. Siswa mempresentasikan cerpen yang telah disusun.

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur teks cerpen
2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur isi teks cerpen
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

viii. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik : Pengamatan Sikap
- b. Bentuk : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen :
- d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Pedoman Penilaian

	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: isi cerita sangat sesuai dengan tema
	22-26	Cukup-Baik: isi cerita sesuai dengan tema
	17-21	Sedang-Cukup: isi cerita cukup sesuai dengan tema
	13-16	Sangat-Kurang: isi cerita sangat kurang sesuai dengan tema

	SKOR	KRITERIA
ORGANISASI ISI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penyajian tokoh, alur dan setting sangat lengkap, jelas dan menarik
	14-17	Cukup-Baik: penyajian tokoh, alur dan setting lengkap, jelas dan menarik
	10-13	Sedang-Cukup: penyajian tokoh, alur dan setting cukup lengkap, jelas dan menarik
	7-9	Sangat-Kurang: penyajian tokoh, alur dan setting sangat kurang lengkap, tidak jelas dan tidak menarik
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang
	14-17	Cukup-Baik: pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang
	10-13	Sedang-Cukup: pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan sesuai dengan maksud pengarang
	7-9	Sangat-Kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: : penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik
	14-17	Cukup-Baik: : penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik
	10-13	Sedang-Cukup: penggunaan sarana retorika cukup baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik

	7-9	Sangat-Kurang: penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat cerita menjadi tidak menarik
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca
	6	Cukup-Baik: ada kesalahan sebesar 5-10%
	4	Sedang-Cukup: ada kesalahan sebesar 15-20%.
	2	Sangat-Kurang: ada kesalahan sebesar > 30% dalam penulisan

Komentar:

.....

.....

.....

Mengetahui,

Sleman, Februari 2016

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Karti Suwondo

Agil Sasongko Aji

Hasil Kerja Siswa

Cerpen Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama: Diana Saputri

Kelas: VII B

No. Absen: 10

Bisa Karena Berusaha

Ada tiga sahabat yang bernama Adit, Ana dan Ani. Mereka berangkat sekolah bersama. Mereka sangat bergembira disepanjang jalan. Mereka bernyanyi bersama. Setiap hari mereka bertiga selalu berangkat bersama karena rumah-rumahnya berdekatan. Saat istirahat Ani kelihatan sedih, Ia ditanya Ana mengapa Ia bersedih tetapi Ia hanya diam. Di jalan biasanya Ani yang suka bernyanyi tapi Ia murung. Akhirnya Adit pun bertanya "kamu kenapa Ani, Ceritakan siapakah kita bisa membantu." Ani pun menjawab sambil menangis.

Ia mendapat nilai yg kurang memuaskan. Ia sedih karena takut tidak naik kelas. Ana berusaha menenangkan Ani. Mereka istirahat sebentar untuk menenangkan Ani. Tetapi Ani terus menangis. Ternyata nilai yang didapat Ani sangat jelek. Ia hanya mendapatkan nilai 30. Ana sangat mengerti perasaan Ani. Ani pun berhenti menangis.

Ana mempunyai solusi, Ia ingin mengajak Ani dan Adit untuk belajar bersama. Ani dan Adit setuju. Ani Memeluk Ana "terima kasih Ana kamu dan Adit memang sahabat terbaikku." Adit dan Ana "sama Ani." Jadi, kapan kita bisa belajar bersama." seru Adit. Mereka sepakat akan belajar bersama Setiap hari sesudah pulang sekolah. Jika ada tugas rumah mereka mengerjakan bersama, jika ada belum paham pasti mereka bergantian bertanya.

Ana, Adit dan Ani pun mulai aktif dalam pelajaran dikelas maupun di rumah. Jika ada yang kurang paham Mereka bertanya kepada guru yang sudah selesai menerangkan. Dan jika mereka ditanya oleh Pak guru dan Bu guru selalu menjawab dengan benar. Pak Guru bilang mereka sudah banyak perubahan. Itu adalah manfaat dari belajar kelompok. Mereka sering bisa mengalami banyak perubahan dalam hal pelajaran.

Sebenarnya lagi Mereka akan menemai ujian. Mereka berniat untuk meningkatkan belajar dan menambah jumlah belajar bersama. Semua setuju karena itu juga untuk meningkatkan prestasi mereka. Mereka Setiap pulang sekolah selalu belajar bersama di rumah Ana, Ani dan Adit bergantian.

"Adun Ujian semakin dekat nih aku takut ngga bisa mendapatkan nilai yang bagus." Seru Ani

Nama: Andrian Baetw Sanusi.

Kls = VII B.

NoA = 5.

Menabrak kucing Hitam.

Rena adalah siswi smu tunas Bangsa. Dia mempunyai 3 sahabat bernama Intan, Anton dan Rendi. Mereka selalu bergaul, karena mereka sahabat yang tidak bisa dipisahkan, saat disekolah mereka dibarengi dengan Patung, mereka disuruh mengerjakan soal di Kls.

Bel pulang pun telah tiba, mereka pulang bersama dengan menaiki mobil Anton. Di tengah perjalanan ke rumah Rendi, saat perjalanan ke rumah Rendi tiba-tiba Anton menabrak kucing Hitam, setelah mereka sampai di rumah Rendi, mereka langsung mengerjakannya dengan beranda agar suasananya tidak membosankan.

Setelah keluar kelompok di rumah Rendi, mereka langsung pulang dan mobil Anton, melalui jalan yang mereka lewat tadi siang, mobil Anton tiba-tiba berantakan karena banyak kemper. Saat Fia sampai di rumah Fia tidur, Fia ber mimpi di tengah jalan kucing Hitam yang dia ~~dan~~ dan teman-temannya tabrak tadi siang.

Saat disekolah, Fia menceritakan mimpinya tadi malam. tetapi ke tiga sahabatnya, tidak percaya tentang kejadian itu. Setelah pulang sekolah mereka suruh Intan, mereka langsung berangkat kemarin itu untuk memastikan kucing itu masih ada ~~atau~~ atau tidak. ternyata kucing itu sudah tidak ada lagi.

Tamat

==

Cerpen Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama: Diana Sapitri

Kelas: VII B

No. Absen: 10

Bisa Karena Berusaha

Ada tiga Sarabat yang bernama Adit, Ana dan Ani. Mereka berangkat sekolah bersama. Mereka sangat bergembira disepanjang jalan Mereka bernyanyi bersama. Setiap hari mereka bertiga selalu berangkat bersama karena rumahnyanya berdekatan. Saat istirahat Ani kelihatan sedih, Ia ditanya Ana mengapa Ia bersedih tetapi Ia hanya diam. Dijalan biasanya Ani yang Suka bernyanyi tapi Ia murung. Akhirnya Adit pun bertanya "kamu kenapa Ani, Ceritakan siapa tau kita bisa membantu." Ani pun menjawab sambil menangis.

Ia mendapat nilai yg kurang memuaskan. Ia sedih karena takut tidak naik kelas. Ana berusaha Menenangkan Ani. Mereka Istirahat sebentar untuk menenangkan Ani. Tetapi Ani terus menangis. Ternyata nilai yang didapat Ani sangat jelek. Ia hanya mendapatkan nilai 30. Ana sangat mengerti Perasaan Ani. Ani pun berhenti menangis.

Ana mempunyai solusi, Ia ingin mengajak Ani dan Adit untuk belajar bersama. Ani dan Adit Setuju. Ani Memeluk Ana "terima kasih Ana kamu dan Adit memang Sarabat terbaikku." Adit dan Ana "Sama Ani." "Jadi, kapan kita bisa belajar bersama." seru Adit. Mereka sepakat akan belajar bersama Setiap hari sesudah pulang sekolah. Jika ada tugas rumah mereka mengerjakan bersama, jika ada belum paham pasti mereka bergantian bertanya.

Ana, Adit dan Ani pun mulai aktif dalam pelajaran dikelas maupun di rumah. Jika ada yang kurang paham Mereka bertanya kepada guru yang sudah selesai menerangkan. Dan jika mereka ditanya oleh Pak guru dan Bu guru selalu menjawab dengan benar. Pak Guru bilang mereka sudah banyak Perubahan. Itu adalah manfaat dari belajar kelompok. Mereka senang bisa mengalami banyak perubahan dalam hal pelajaran.

Sementara lagi Mereka akan menem pun Ujian. Mereka berniat untuk meningkatkan belajar dan menambah jumlah belajar bersama. Semua setuju karena itu juga untuk meningkatkan prestasi mereka Mereka Setiap pulang sekolah selalu belajar bersama di rumah Ana, Ani dan Adit bergantian.

"Adun Ujian semakin dekat nih aku takut ngak bisa mendapatkan nilai yang bagus." Seru Ani "Udah tenang aja kitatan udah mempersiapkan diri." Seru Ana. Ibu Kepala sekolah setelah memberi pengumuman bahwa pada tanggal 8-13 Mei 2016 akan diadakan Ujian kenaikan kelas. Dan diharapkan semua Siswa siap untuk mengikuti Ujian dan segera mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Ujian pun dilaksanakan tetapi mereka bertiga santai karena mereka sudah belajar.

Ani tidak paham soal Matematika. Ia takut mendapatkan nilai yg jelek. Pulang Sekolah Ani menceritakan jika dia kurang mengerti soal Matematika. Ana juga menceritakan kalau Saat disekolah ada anak menetek. Padahal menetek itu tidak boleh dihindukan Saat Ujian.

Ujian pun berakhir. Setelah Mereka menerima laporan hasil belajar Mereka sangat deg-degan. Mereka takut tidak naik kelas. Tetapi Saat diumumkan ternyata Ani mendapat juara 3, Ana juara 1, dan Adit mendapat Juara 2. Mereka sangat senang. Tidak Sia-sia mereka belajar dengan sungguh-sungguh. Mereka bahagia Ibu guru memberikan hadiah dan plakat untuk mereka bertiga. Orang tua mereka sangat bangga.

Nama: Anis Aisyah Assyam

Kelas : VII B

NO-ab : 6 (enam)

* *
Cerpen

Persahabatan

Di sebuah planet yang bernama Planet Neiro, hiduplah tiga sahabat yang masing-masing mempunyai keahlian yang berbeda-beda. Mereka memiliki tubuh yang tidak sepenuhnya mereka miliki. Walaupun mereka memiliki tubuh dan keahlian yang berbeda-beda mereka tetap bersahabat. Mereka saling membantu dalam suatu hal yang mereka tidak dapat dilakukan sendiri. Mereka sangat kompak seperti keluarga mereka sendiri. Mereka tidak bisa terpisah dalam apapun, mereka selalu bersama dan saling menjaga satu sama lain.

Mereka bernama Peter, Freedy, dan Jhon. Peter adalah dia yang mempunyai keahliannya dalam melihat dan berbicara, karena dia hanya mempunyai satu mata dan mulut. Kekurangan yang dimiliki oleh Peter adalah dia tidak memiliki tangan dan kaki. Dan yang kedua adalah Freedy, dia ini adalah yang mempunyai keahlian dalam mendengar dan berjalan atau berlari kemanapun dia suka atau dia mau. Tetapi sayangnya Freedy tidak mempunyai mata. Dia tidak bisa melihat seperti Peter. Karena dia hanya memiliki telinga dan kaki. Sementara itu yang ketiga adalah Jhon, dia adalah yang mempunyai keahlian melihat namun dia tidak memiliki mulut seperti Peter, tetapi Jhon mempunyai tangan yang dapat dia gunakan untuk apa saja. Kekurangan-kekurangan inilah yang menyebabkan mereka kompak dan saling menolong satu sama lain. Mereka tidak saling mengejek atas kekurangan mereka, malah mereka saling memuji atas keahlian yang mereka miliki.

Disuatu hari mereka mendengarkan bahwa ada berita tentang buah ajaib. Ternyata buah ajaib inilah yang dapat mewujudkan keinginan mereka, yaitu dengan memakan buah ajaib itu. Mereka ingin sekali memakan buah ajaib itu karena Peter, Jhon, dan Freedy ingin sekali menggabungkan keahlian mereka dengan cara menggabungkan keahlian mereka masing-masing. Freedy mengusulkan bahwa mereka bertiga harus mencari buah ajaib itu sekarang juga, tetapi pada saat itu hari mulai petang mereka tidak bisa mencari buah ajaib itu karena mereka tidak mungkin mencari pada waktu petang hari. Peter mengusulkan bahwa mereka harus mencari buah ajaib itu pada pagi hari. Dari usulan Peter mereka langsung setuju agar pagi mereka dapat bangun lebih awal.

Tidak terasa waktu pun telah berlalu. Pagi-pagi sekali Peter, Jhon, dan Freedy langsung berjalan dalam perjalanan untuk mendapatkan buah ajaib. Mereka sangat bersemangat untuk mendapatkan buah ajaib itu karena mereka ingin sekali menggabungkan keahlian mereka masing-masing. Di tengah perjalanan mereka, Freedy tidak sengaja menginjak duri yang sangat tajam. Freedy sangat kesakitan. Dalam keahliannya, Jhon menggunakan tangannya untuk mencabut duri yang menusuk di kakinya Freedy. Seruduh duri itu tercabut mereka bertiga melanjutkan perjalanannya. Ternyata tappa sepengetahuan mereka bahwa buah ajaib tersebut ada di pegunungan Jaya. Lantas mereka pun berjalan lebih cepat karena tempat itu sangat jauh dari rumah mereka.

Mereka pun sudah lama berjalan. Saat mereka sudah berjalan sangat jauh dari tempat tinggal mereka. Peter, Jhon, dan Freedy kelelahan. Mereka bertiga langsung beristirahat untuk meringankan kelelahan mereka. Setelah mereka beristirahat, mereka melanjutkan perjalanannya. Saat diperjalanan ternyata ada angin yang lumayan kencang, mereka langsung berpelukan agar tidak terseret angin. Mereka terus berpelukan saat angin itu masih berhembus. Setelah angin itu berhenti mereka melanjutkan perjalanannya.

Akhirnya mereka sampai di bawah pegunungan Jaya. Ternyata di bawah Pegunungan Jaya terdapat jembatan yang sudah tidak layak dipakai, karena jembatan itu sudah rapuh. Setelah melihat jembatan itu Peter hampir saja putus asa. Peter tidak mau melewati jembatan itu, karena Peter takut jika nanti dia jatuh. Tetapi dari semangat Jhon dan Freedy Peter jadi semangat untuk melanjutkan perjalanan itu.

Akhirnya mereka dapat juga melewati jembatan itu. Mereka langsung naik pegunungan itu. Dengan semangat mereka, Peter, Jhon, dan Freedy terus naik di pegunungan itu tanpa henti.

Setelah mereka sampai puncak pegunungan Jaya. Akhirnya mereka dapat memakan buah ajaib tersebut setelah sebelumnya mereka melewati banyak hal dalam perjalanan jauh mereka. Akhirnya Peter, Jhon, dan Freedy dapat bersatu dan menjadi lebih hebat setelah menggabungkan keahlian mereka. Dan mereka menjadi satu, mereka selalu bersama-sama sampai kapan pun.

* TAMAT *

Posttest eksperimen

Cerpen Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

Nama : PRIAMITA RINDIANI
 Kelas : VII C.
 No Absen : 17.

Perpisahan Kelas VI

Di pojok Sekolah SDN Balesari 05 terlihat 3 orang anak yang asik berbincang-bincang mereka adalah Cintya, Shinta dan Rani.

Rani : "Aku masih was-was nih sama hasil Ujian Nasional aku kemarin".

Shinta : "Kenapa?..Memangnya ada soal yang tidak bisa kamu jawab?"

Rani : "Enggak sih, tapi aku tetep was-was".

Lalu Shinta bertanya kepada Cintya.

Shinta : "Cintya, kamu kok diam aja dari tadi?"

Cintya : "Aku lagi buat puisi nih, coba kalian lihat!"

Shinta : "Bagus banget".

Rani : "Iya, bagus banget. Ahh aku punya ide gimana kalau di acara perpisahan nanti kamu buah persembahkan baca puisi?"

Shinta : "Iya, aku setuju. Kamu maukan Cintya".

Cintya : "Apa lagi-lagi aku baca puisi, nggak ah kamu aja Shinta!"

Rani : "Iya benar, hitung-hitung untuk persembahkan terakhir, Shinta".

Shinta : "Nggak ah aku kan belum ahli baca puisi, jadi maha mungkin aku bisa lagi kan aku malu".

Rani : "Gak usah malu, kan gak setiap orang harus ahli untuk baca puisi".

Cintya : "Iya. Gimana kalau aku ajari cara baca puisi tapi tetep kamu lho yang mempersembahkan?"

Rani : "Iya, Shinta kamu harus coba dulu gak ada yang gak mungkin".

Akhirnya Shinta mulai komat-kamit membaca puisi. Dan pada waktu perpisahan Shinta membacakan puisi dan tidak merasa malu dan acara perpisahan menjadi meriah.

Nama: Siti musthofiyah
 Kls : VIIc
 No : 23

Sekolah di SMP N 3 Tempel

Pada bulan Juli aku masuk SMP. Aku mendaftar di SMP N 3 Tempel. Saat itu sedang bulan puasa. Setelah pembagian ijazah di SD N Banyurejo 2 aku dan ayahku berangkat ke SMP N 3 Tempel yang letaknya tidak jauh dari SD N Blagahombo 1 tempat ayahku mengajar. Setelah sampai disana aku dan ayahku mengisi formulir dan mengumpulkan ijazah, skhUN, kartu keluarga, dll.

3 hari setelah pendaftaran akhirnya ditutup. Sehari setelah itu pengumuman. Aku pun akhirnya diterima menjadi siswi SMP N 3 Tempel. Setelah itu para orang tua murid untuk berkumpul di aula. Sedangkan aku dan teman-teman berkumpul di depan hall untuk menulis barang-barang apa saja yang dibawa pada hari pertama MOPDB.

sehari setelah itu aku dan teman-teman mengikuti Bridging Course selama 3 hari. 3 minggu berlalu aku dan teman-teman mengikuti MOPDB yaitu Masa Orientasi Peserta Didik Baru. Aku dan teman-teman juga diajarkan gerakan dasar baris berbaris. MOPDB itu melelahkan tetapi menyenangkan karena aku bisa berteman dengan teman baruku yang dulunya tidak ku kenal.

Cerpen Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

Nama: Nela Arum Sari / VII C

KUE BUATANKU

Hari ini merupakan hari yang sangat cerah untuk pergi berlibur. Tetapi hari ini ibuku tidak mengajakku pergi berlibur. Ia akan mengajakku membuat sebuah kue.

"Rina, hari ini ibu akan mengajakmu membuat kue. Apakah kamu mau, Na?" tanya ibu kepadaku.

"Mau, mau, bu. Aku mau sekali belajar membuat kue," jawabku dengan senang. Lalu aku dan ibuku segera pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan. Setelah semua bahan terbeli, aku dan ibuku segera pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, aku dan ibuku menyiapkan alat-alat yang diperlukan. Alat dan bahan sudah selesai disiapkan. Ibu memberikan penjelasan tentang cara membuat kue itu. Aku mendengarkannya dan langsung mempraktikkan apa yang diajarkan ibuku tetapi ~~di~~ dibantu ibuku.

Akhirnya kue buatanku selesai. Tetapi kue itu tidak aku makan, namun ku berikan kepada Bu Erni. Ibuku juga setuju kalau kue itu diberikan kepada bu Erni. Karena besok hari Senin bu Erni berulang tahun. Ibuku menyuruhku menghias kue itu dengan baik. Selesai menghias kue, aku memasukkan kue itu ke almari pendingin.

Hari ini hari yang ditunggu-tunggu, setelah upacara selesai dan beberapa menit kemudian bel berbunyi. Teman sekelasku langsung menyanyikan lagu ulang tahun dan aku memberikan bingkisan berupa kue yang kemarin aku buat bersama ibuku. Bu Erni pun mengucapkan terima kasih ke semua murid-muridnya.

Akhirnya semua teman-temanku larut dalam pesta kecil-kecilan yang diadakan semua murid kelasku. Mereka makan kue bersama-sama. Bunyi bel tanda masuk sudah berbunyi, aku dan teman^{xx} ~~aku~~ beres-beres, selanjutnya mengikuti pelajaran sampai selesai.

Nama : NURUL KHOTIJAH
 Kelas : VII C
 No. : 16



Anak Kecil dan Matahari

Ada seorang anak yang sayang sama matahari. Suatu senja hari mulai gelap. Ia bertanya kepada ayahnya,

"Ayah, matahari belum terbenam, kan?"

Ayahnya menjawab, "Sudah anaku".

Anak itu lalu menangis tersedu-sedu. Ayahnya bingung, dan ibunya pun kaget.

Anak kecil itu berkata terbata-bata. Air mata berlinang dipipinya. "Soalnya Lajla sayang sama matahari."

Ibunya berpikir sejenak, sambil jalan mandir-mandir.

Mmm, katanya, "Mama akan ajarkan kamu berdoa, anaku!"

Ayo kita berdoa bersama, ikuti mama, ya....."

Mama merapatkan kedua telapak tangannya dan membantu anak kecil itu untuk berbuat serupa.

Tahukah kamu, apa yang terjadi setelah mereka berdoa bersama? Anak itu pun tidak menangis lagi!

Tahukah kamu bagaimana mereka berdoa?

Beginilah caranya. Tapi, jangan lupa, rapatkan juga tangan kamu seperti ini.

"Ya Allah besok terbitkan lagi ya matahari.

Soalnya Lajla sayang sama matahari, Amiin.

Dan akhirnya Mama dan Ayahnya Lajla tersenyum manis.

Dan Lajla tidak bersedih lagi, Lajla sudah tidak sabar ingin melihat matahari.

Pada waktu Pagi hari pada jam 06.00 Lajla bangun dari tempat tidur dan ia bergrogoh lari untuk menuju ke depan rumah. Lajla senang sekali ia terus memandangi matahari terus. Dalam hatinya ia berkata "Hai matahari aku akan memandangi mu setiap hari."

Storyboard



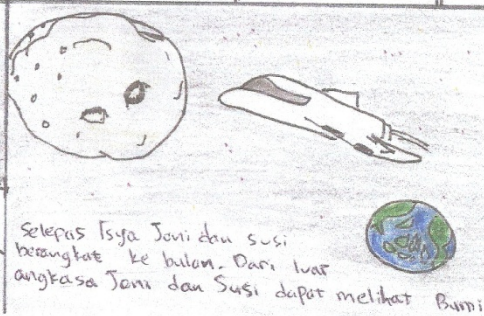
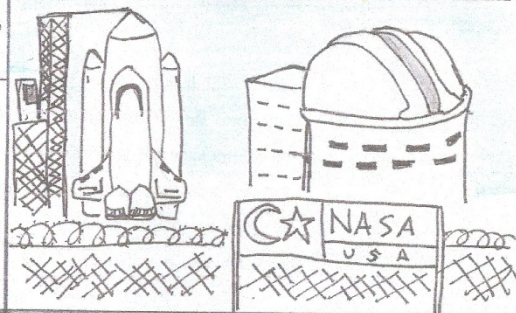
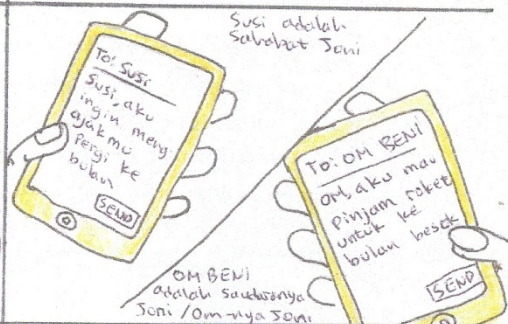


J	M	S	S	R	K	J	S
30	1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13	
14	15	16	17	18	19	20	
21	22	23	24	25	26	27	
28	29	30	31				

Ujian telah usai, liburan pun tiba. Saatnya Joni mewujudkan keinginannya pergi ke bulan.



Hampir setiap malam Joni memandangi bulan. Suatu saat Joni ingin pergi ke bulan.





Dokumentasi



Gambar 1: Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen



Gambar 2: Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas Kontrol



Gambar 3: Siswa kelompok eksperimen membuat *storyboard*



Gambar 4: Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol



Gambar 5: Siswa kelompok eksperimen mulai menyusun cerpen



Gambar 6: Siswa kelompok kontrol mulai menyusun cerpen

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 123b/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 Februari 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STORY BOARD TECHNIQUE DALAM MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPEL

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : AGIL SASONGKO
NIM : 10201241069
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari –April 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Tempel

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Indur Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 3 Tempel



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 475 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/420/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 03 Februari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : AGIL SASONGKO AJI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201241069
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Ds. Domangan Tuksari Kledung Temanggung Jateng
 No. Telp / HP : 085643454369
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STORYBOARD TECHNIQUE DALAM
 MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3
 TEMPEL SLEMAN**
 Lokasi : SMP N 3 Tempel Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 03 Februari 2016 s/d 04 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Februari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
6. Ka. SMP N 3 Tempel Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



ERIK MARYATUN, S.IP, MT
 Pembina, IV/a
 NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 TEMPEL

Alamat : Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552
Telepon 08112958830 E-mail : smpnegeri3tempel@yahoo.co.id
Website : www.smpn3tempel.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/018

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

a. nama : Lilik Mardiningsih, M.Pd.
b. N I P : 19610914 198203 2 008
b. jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Tempel

menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : AGIL SASONGKO AJI
NIM : 10201241069
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Semester/ Program Studi : XII / Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta pada tanggal
3 Februari sd 11 Februari 2016

Dengan Judul :

" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STORY BOARD TECHNIQUE DALAM MENULIS TEKS CERITA
PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPEL"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tempel 13 Februari 2016.

Kepala Sekolah,



LILIK MARDININGSIH, M.Pd..
Rembina, IV/a
NIP 19610914 198203 2 008

